

**PENGARUH PENGALAMAN DAN MASA KERJA
TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ALYA IQLIMA QODRIANA
NIM : 1903018032

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Alya Iqlima Qodriana**

NIM : 1903018032

Judul Penelitian: **Pengaruh Pengalaman dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

PENGARUH PENGALAMAN DAN MASA KERJA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Desember 2022

Pembuat pernyataan



Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://fitk.walisongo.ac.id>

PAI 0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : Alya Iqlima Qodriana
NIM : 1903018032
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pengalaman dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

telah diujikan pada: 14 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. H. Mustopa, M.Ag</u> Ketua/Penguji	<u>12-04-2023</u>	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Sekretaris/Penguji	<u>12-04-2023</u>	
<u>Dr. H. Ikhsom, M.Ag.</u> Penguji	<u>13-04-2023</u>	
<u>Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u> Penguji	<u>12/4'23</u>	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Penguji	<u>10-04-2023</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 9 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Alya Iqlima Qodriana**

NIM : 1903018032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.

NIP. 19580507 198402 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 9 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Alya Iqlima Qodriana**

NIM : 1903018032

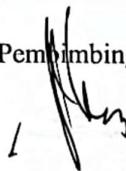
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Ikhrom, M.Ag.

NIP.19650329 199403 1 002

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pengalaman Dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Penulis : Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032

Pembahasan terkait Kurikulum Merdeka Belajar banyak sekali dibicarakan, namun belum banyak yang membicarakan sikap yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam terkait pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Analisis mencakup: analisis deskriptif menggunakan analisis varian sederhana dan analisis kovarian (ANACOVA). Penelitian kuantitatif ini bersandar pada data kuesioner dan dokumentasi. Partisipan riset melibatkan 71 guru MGMP PAI SMP dan SMA di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dan pengalaman dan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci : Pengalaman, Masa Kerja, Sikap Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Title : The Effect of Experience and Tenure on the Attitudes of Islamic Religious Education Teachers in Implementing the Merdeka Curriculum

Name : Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032

There are many discussions related to the Independent Learning Curriculum, but not many have discussed the attitude shown by Islamic Religious Education teachers regarding the influence of experience and tenure on teacher attitudes in implementing the independent learning curriculum. The purpose of this study is to analyze the effect of experience and tenure on the attitude of Islamic religious education teachers on the independent learning curriculum. The analysis includes: descriptive analysis using simple analysis of variance and analysis of covariance (ANACOVA). This quantitative research relied on questionnaire data and documentation. The research participants included 71 MGMP PAI junior and senior high school teachers in Purbalingga Regency. The results of this study indicate that experience has a significant effect on the attitudes of Islamic religious education teachers in implementing an independent learning curriculum. Tenure has a significant effect on the attitude of Islamic religious education teachers in implementing an independent learning curriculum. And experience and tenure together have a significant effect on the attitude of Islamic education teachers in implementing an independent learning curriculum.

Keywords: Experience, Tenure, Attitude of Islamic Religious Education Teachers, Merdeka Curriculum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pengalaman dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2022.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sosok yang memberi sari tauladan kita dan senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Dengan selesainya tesis ini, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing II, Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag, yang memotivasi dan sabar membimbing menyelesaikan tesis dengan baik.
3. Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd, yang telah memicu penulis untuk menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed, yang telah memberikan arahan, motivasi dan senantiasa sabar membimbing menyelesaikan tesis dengan baik.
5. Kedua orang tua, Bapak H. Idris, S.H dan Ibu Hj. Siti Asifah yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan beasiswa penuh kepada penulis, serta tak lupa juga adik saya tercinta Saffana Zahro Dinayah dan Muhammad Syauqi Fakhri.
6. Suami tercinta Sidik Muslihun Amin yang selalu memberikan dukungan, arahan dan penguatan agar saya dapat menyelesaikan tesis ini pada waktu yang tepat dan berdekatan dengan acara pernikahan kami.

7. Ketua MGMP PAI SMP dan SMA Kab. Purbalingga, Bapak Budiman, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Nurjanah Khusnul Kh., M.Pd.I yang telah memberikan izin dan membantu peneliti agar dapat melakukan penelitian.
8. Anggota MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga, khususnya Bapak Mustofa, S.Pd.I selaku sekretaris MGMP PAI SMP yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian. Dan anggota MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga, khususnya Bapak Gunanto, S.Ag, M. Pd.I., yang telah membantu dilaksanakannya penelitian ini.
9. Kepala Sekolah SD N 1 Bantarbarang, Bapak Pondeh, S.Pd.SD dan guru-guru yang telah memberikan izin dan dukungan kepada saya agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Keluarga Besar KMB Serulingmas, teman-teman seperjuangan S2 PAI 2019 yang selalu menyemangati membantu dan mendoakan kemudahan dalam selesainya tesis ini.
11. Teman diskusi Fajriyatun Dzakiyah, S.Pd, Mukarromah, S.Pd, Fauziatus Syarifah, M.Pd, Siti Fatimatuz Zahroil Muna, M.Pd, Anisa Mufidah, M.Pd, Amalia Izzati, S.H, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang senantiasa memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan dan saran diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, 9 Desember 2022

Penulis,

Alya Iqlima Qodriana

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II PENGALAMAN DAN MASA KERJA GURU TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA	9
A. Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka	9
B. Masa Kerja	13
C. Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	14
1. Pengertian Sikap	14
2. Komponen Sikap	177
3. Teori Tentang Perubahan Sikap	199
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	22
5. Sikap Terhadap Kurikulum	25
6. Indikator Sikap Guru	277
D. Kurikulum Merdeka Belajar	30
1. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	30
2. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013	34

3. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	40
E. Kajian Pustaka	41
F. Kerangka Berfikir	46
G. Rumusan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel dan Indikator Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	623
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Data	655
1. Data Sikap Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	655
2. Data Pengalaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar	677
3. Data Masa Kerja Guru Pendidikan Agama Islam	688
4. Data Pengaruh Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar	699
5. Data Pengaruh Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar	72
6. Data Pengaruh Pengalaman Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar	744
B. Pembahasan Hasil	777
1. Pengaruh Pengalaman Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar	788
2. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar	80

3. Pengaruh Pengalaman Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar	82
C. Keterbatasan Penelitian	844
BAB V PENUTUP	855
A. Kesimpulan	855
B. Kontribusi	877
C. Saran	888
DAFTAR PUSTAKA	899
LAMPIRAN 1 PROFIL MGMP PAI SMP KAB PURBALINGGA	
LAMPIRAN 2 PENGURUS MGMP PAI SMP KAB PURBALINGGA	
LAMPIRAN 3 PROFIL MGMP PAI SMA KABUPATEN PURBALINGGA	
LAMPIRAN 4 KISI-KISI INSTRUMEN SIKAP GURU PAI TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
LAMPIRAN 5 INSTRUMEN UJI COBA SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
LAMPIRAN 6 HASIL UJI COBA ANGKET SIKAP GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
LAMPIRAN 7 INSTRUMEN SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
LAMPIRAN 8 DATA HASIL PENELITIAN SIKAP GURU	
LAMPIRAN 9 ANALISIS DESKRIPTIF	
LAMPIRAN 10 ANALISIS VARIAN PADA PENGARUH PENGALAMAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
LAMPIRAN 11 ANALISIS REGRESI SEDERHANA PADA PENGARUH MASA KERJA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	

LAMPIRAN 12 ANALISIS KOVARIAN
LAMPIRAN 13 SURAT IZIN RISET SMP DAN SMA
LAMPIRAN 14 SURAT TELAH MELAKUKAKAN RISET SMP
LAMPIRAN 15 SURAT TELAH MELAKUKAKAN RISET SMA
LAMPIRAN 16 LEMBAR VALIDASI ANGKET
LAMPIRAN 17 INSTRUMEN WAWANCARA
LAMPIRAN 18 HASIL WAWANCARA GURU PAI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 3.2 Hasil Analisis Butir Angket Sikap Guru
- Tabel 3.3 Hasil Analisis Instrumen Sikap Guru
- Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Butir Angket Sikap Guru
- Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Pengalaman Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Masa Kerja terhadap Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 4.3 Tabel Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 4.4 Tabel Interval Lama Mengajar Guru
- Tabel 4.5 Hasil Deskripsi Variabel Sikap Guru berdasarkan Pengalaman Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 4.6 Hasil Anava Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 4.7 Hasil Deskripsi Menggunakan Anava Variabel Sikap Guru Berdasarkan Masa Kerja Guru
- Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana Masa Kerja Guru
- Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskripsi Pengalaman Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- Tabel 4.10 Hasil Analisis Kovarian Pengalaman dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan Masa Kerja terhadap Sikap Guru PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Masa Kerja Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serangkaian perubahan kurikulum di Indonesia terjadi karena dampak dari kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan pada Desember 2019. Pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan implementasi dari kurikulum darurat yang pernah diterapkan pada saat pandemi covid-19. Kurikulum merdeka belajar dinilai menguntungkan karena menitikberatkan pada materi esensial, memberi kebebasan kepada peserta didik, kepala sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Namun tidak semua guru mampu mengikuti kebijakan yang baru diterapkan. Hal ini menyebabkan sikap guru yang beragam karena guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam mendesain pembelajaran.¹

Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir dimana esensi kemerdekaan berfikir harus ada pada diri guru terlebih dahulu.² Baru setelah itu guru menerapkan kemerdekaan berfikir kepada peserta didik. Webinar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Telkom

¹ Aufa Zakia Noza, "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Kompasiana*, 2022, <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>.

² Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, August 25, 2021, 183–90, <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>.

Sidoarjo yang dihadiri oleh ketua Yayasan Guru Belajar (YGB) Bukik Setiawan. Bukik menjelaskan 3 hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menyongsong IKM, yaitu paradigma yang berpihak pada murid, keterampilan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan menerapkan diferensiasi pembelajaran sebagai respon atas perbedaan minat, cara belajar dan kebutuhan peserta didik.³

Kebijakan merdeka belajar menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, guru memberikan berbagai sikapnya karena gurulah yang menjadi tulang punggung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pemerintah.⁴ Kemdikbudristek meluncurkan Platform Merdeka Mengajar sebagai penunjang penerapan kurikulum merdeka dan platform ini yang bisa menjadi teman penggerak untuk guru mewujudkan pelajar pancasila sesuai tujuan kurikulum merdeka belajar.⁵ Guru menilai bahwa perubahan kurikulum ini membuat guru lebih fokus kepada proses belajar dan capaian belajar peserta didik. Guru diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam memilih metode dan strategi yang

³ Arif Budianto, "Kurikulum Merdeka Belajar Diterapkan, Harus Berpihak Ke Murid : Okezone Edukasi," *edukasi.okezone.com*, accessed July 16, 2022, <https://edukasi.okezone.com/read/2022/07/09/624/2626709/kurikulum-merdeka-belajar-diterapkan-harus-berpihak-ke-murid>.

⁴ Fauziah Nurulita, "Tantangan Guru Dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Halaman All - Kompasiana.Com," 2022, <https://www.kompasiana.com/fauziah58754/628ac86e1ee922694c4ef242/tantangan-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar-di-masa-pandemi?page=all#section2>.

⁵ Al Mahfud, "Kurikulum Merdeka: Sebuah Tawaran, Sebuah Harapan," *Retizen Republika*, 2022, <https://retizen.republika.co.id/posts/57211/kurikulum-merdeka-sebuah-tawaran-sebuah-harapan>.

ingin digunakan dalam proses belajar, guru memperkenalkan kearifan lokal, menyalurkan bakat dan minat peserta didik sesuai keinginan mereka. Akan tetapi dalam hal ini guru yang belum memiliki pengalaman mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, oleh karena itu guru tetap melakukan adaptasi dan perkembangan dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan perubahan yang diperlukan.

Studi terdahulu tentang sikap guru terhadap perubahan kurikulum cenderung membahas tiga isu. Pertama studi yang membahas sikap guru terhadap pendidikan inklusi⁶, keberhasilannya⁷ dan anak cacat.⁸ Kedua, studi tentang pentingnya kontribusi guru dalam mereformasi kurikulum⁹, kolaborasi guru dan sekolah¹⁰, dan implementasi kurikulum di sekolah¹¹.

⁶ Jake Hoskin, Christopher Boyle, and Joanna Anderson, "Inclusive Education in Pre-Schools: Predictors of Pre-Service Teacher Attitudes in Australia," *Teachers and Teaching: Theory and Practice* 21, no. 8 (November 17, 2015): 974–89, <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1005867>.

⁷ Ilena Dwika Musyafira and Wiwin Hendriani, "Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 75–85, <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3105/2420>.

⁸ Mary Elizabeth Hannah and Susan Pliner, "Teacher Attitudes Toward Handicapped Children: A Review and Syntheses," *School Psychology Review* 12, no. 1 (March 1, 1983): 12–25, <https://doi.org/10.1080/02796015.1983.12085004>.

⁹ David Kirk and Doune MacDonald, "Teacher Voice and Ownership of Curriculum Change," *Journal of Curriculum Studies* 33, no. 5 (2001): 551–67, <https://doi.org/10.1080/00220270010016874>.

¹⁰ Jacqueline Kin Sang Chan, "Teachers' Responses to Curriculum Policy Implementation: Colonial Constraints for Curriculum Reform," *Educational*

Ketiga, studi yang melihat sikap guru terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan laptop¹², kesiapan guru dalam menggunakan teknologi¹³, dan kesiapan guru dalam mengikuti perubahan¹⁴. Dari ketiga kecenderungan tersebut belum banyak studi yang melihat pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini menjadi program pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan dan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) di Indonesia. Sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka sedang hangat-hangatnya dilakukan oleh pengawas pada setiap daerah di Indonesia. Guru secara spontan memberikan sikap yang berasal dari pengalaman dan masa kerja terhadap kurikulum yang akan menjadi penentu kualitas generasi muda Indonesia pada masa yang akan datang.

Tujuan tulisan ini untuk melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang mengabaikan sikap guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan kurikulum. Secara khusus

Research for Policy and Practice 9, no. 2 (2010): 93–106, <https://doi.org/10.1007/s10671-010-9082-5>.

¹¹ Adri Efferi, “Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum,” *Quality* 5, no. 1 (2017): 19–39, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/3164>.

¹² Keijo Sipilä, “The Impact of Laptop Provision on Teacher Attitudes towards ICT,” *Technology, Pedagogy and Education* 19, no. 1 (March 2010): 3–16, <https://doi.org/10.1080/14759390903579257>.

¹³ Greg Kessler, “Formal and Informal CALL Preparation and Teacher Attitude toward Technology,” [Http://Dx.Doi.Org/10.1080/09588220701331394](http://Dx.Doi.Org/10.1080/09588220701331394) 20, no. 2 (April 2007): 173–88, <https://doi.org/10.1080/09588220701331394>.

¹⁴ Abu Hassan Mohd Aizat et al., “Sikap Guru Terhadap Perubahan Dalam Sekolah Di Malaysia,” *Management Research Journal* 8, no. 1 (2018): 188–96.

tulisan ini untuk memetakan pengaruh pengalaman terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, pengaruh masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Tiga jawaban atas masalah diatas memungkinkan dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Indonesia akan efektif atau tidak dalam proses implementasinya.

Penelitian ini disusun berdasarkan pada argumen bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun persepsi yang mencerminkan sikap guru terhadap kurikulum merdeka, semakin berpengalaman guru dalam mengajar maka seorang guru akan memberikan sikap yang positif tentang perubahan kurikulum, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi.¹⁵ Selanjutnya agar kurikulum merdeka belajar dapat terimplementasi dengan maksimal dibutuhkan adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diarahkan agar kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan dengan sebaik mungkin. Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

¹⁵ Dendi Wijaya Saputra and Muhamad Sofian Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka," *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 31, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>.

dianggap lebih fokus karena capaian pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase. Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6, sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dibagi menjadi 1 fase, yaitu Fase D untuk kelas 7- 9, dan pada Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dibagi menjadi 2 fase, yaitu Fase E untuk kelas 10 dan Fase F untuk kelas 11 dan 12¹⁶ sehingga capaian pembelajaran akan efektif dan maksimal. Kurikulum merdeka belajar dianggap menjadikan pembelajaran lebih sederhana, mendalam, merdeka, relevan dan interaktif seiring dengan tuntutan zaman dan derasnya arus globalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pengalaman terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
2. Adakah pengaruh masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
3. Adakah pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran,” in *Menpendikbudristek*, 2022, 3–14, jdih.kemendikbud.go.id.

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
2. Untuk menganalisis pengaruh masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

Manfaat penelitian tesis ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat penelitian teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan wawasan, memperkaya pengetahuan, dan menjadi materi yang informatif terkait pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu institusi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Disamping itu dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan pembelajaran bagaimana kurikulum merdeka belajar lebih maksimal diterapkan oleh guru ataupun dosen.

b. Bagi Penulis

Pendidikan ini dimaksudkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam penggalian ide-ide penelitian yang terkait dengan isu-isu sikap guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar.

BAB II

PENGALAMAN DAN MASA KERJA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

A. Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Pengalaman merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengalaman seseorang banyak berasal dari belajar sehingga memperoleh pengetahuan. Untuk mencapai tujuan seseorang memerlukan adanya penyesuaian baik terhadap lingkungan maupun terhadap diri sendiri, oleh karena itu seseorang akan mengalami banyak kejadian dan memperoleh pengalaman yang menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk masa yang akan datang.¹⁷

Pengalaman mengajar menurut Suyatno, sebagaimana dikutip oleh Rakib adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.¹⁸ Pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai

¹⁷ Iswadi and Richardo, "Pengaruh Latar Belakang Bidang Studi, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Profesional Guru Pada SMA Kartika XIV 1 Banda Aceh," *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 31.

¹⁸ Muhammad Rakib, Arfina Rombe, and Muchtar Yunus, "Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Pada Guru IPS Terpadu Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi)," *Jurnal Ad'ministrare* 3, no. 2 (January 4, 2016): 140, <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>.

pendidik di sekolah, yang berkenaan dengan kurun waktu tertentu.¹⁹ Sedangkan menurut Dewey, sebagaimana dikutip oleh Freire bahwa setiap pengalaman yang telah diperoleh seseorang akan memodifikasi pengalaman yang sedang dijalani, tak peduli apakah dikehendaki atau tidak dan akan mempengaruhi mutu pengalaman-pengalaman selanjutnya.²⁰

Berbeda dengan pendapat Kusnandar beliau berpendapat bahwa pengalaman mengajar dapat dihitung mulai dari guru diangkat sebagai Pegawai negeri Sipil (PNS), sampai kepada ditunjuk sebagai peserta sertifikasi melalui keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan setempat.²¹ Nainggolan mengutip pendapat Suwaluyo bahwa indikator dalam pengalaman mengajar meliputi pendidikan, latihan dan masa kerja.²² Pengetahuan dan keterampilan berbanding lurus dengan pengalaman ketika meningkat, partisipasi dalam pembelajaran

¹⁹ Eliyanto Eliyanto and Udik Budi Wibowo, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 40, <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>.

²⁰ Freire Paula and Naomi Omi Intan, *Menggugat Pendidikan: Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 242–56, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=13620](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=13620).

²¹ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Ed. 1, 2010, 90, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15503](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15503).

²² Romauli Nainggolan, "Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru (Lembaga Pendidikan Non Profit)," in *The Progressive and Fun Education Seminar* (Universitas Ciputra, 2016), 8.

professional atau motivasi belajar menurun karena guru menjadi lebih berpengalaman.²³

Penelitian yang dilakukan Isbiantoro membuktikan bahwa semakin lama guru mengajar, maka pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak sehingga lebih mahir dalam mengajar dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki seorang guru.²⁴ Guru yang berpengalaman tidak akan mudah meninggalkan metode yang sudah dikembangkannya selama bertahun-tahun lamanya, guru akan mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi, waktu dan kondisi siswanya. Dengan bertambahnya pengalaman, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menghindari pengaruh stereotype pada proses evaluasi.²⁵

Berdasarkan uraian diatas pengalaman mengajar dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang diperoleh guru dalam beberapa waktu dengan tolak ukur banyaknya tahun yang telah dihabiskan untuk mengajar oleh guru sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

²³ Monika L. Louws et al., "Teachers' Professional Learning Goals In Relation To Teaching Experience," *European Journal of Teacher Education* 40, no. 4 (2017): 489, <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1342241>.

²⁴ Seno Isbiantoro, "Kajian Transferable Skills Guru Produktif Ditinjau Dari Pengalaman Mengajar," *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 6, no. 2 (September 29, 2021): 7, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/view/10524>.

²⁵ Sarah I. Hofer, "Studying Gender Bias in Physics Grading: The Role of Teaching Experience and Country," *International Journal of Science Education* 37, no. 17 (November 22, 2015): 2884, <https://doi.org/10.1080/09500693.2015.1114190>.

Pengalaman mengajar meliputi kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan dan tingkat pendidikan.

Pengalaman guru adalah hasil interaksi dengan peserta didik.²⁶ Pengalaman berasal dari peristiwa di sekeliling seorang guru.²⁷ Pengalaman ada yang menyenangkan ada juga yang menyedihkan. Pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah hasil indrawi manusia yang mengamati, mengikuti perubahan dan menerapkan kurikulum. Pengalaman ini berasal dari persepsi dan hasil ingatan yang didahului dari indrawi manusia, hal itu dilakukan pada pelatihan implementasi kurikulum merdeka (IKM). Pengalaman guru tersebut berasal dari pengalaman berfikir dari guru sendiri ataupun pengalaman dari guru yang lain selama pelatihan dan selanjutnya diterapkan.

Pengalaman timbul dari praktik. Pengalaman juga terbentuk dari pengamatan dan penalaran. Pengalaman seorang guru datang dengan sendirinya tanpa terduga yang tersimpan dalam ingatan setiap individu. Pengalaman guru yang berasal dari pendidikan dan pelatihan kemudian diterapkan dalam profesionalisme guru di sekolah.²⁸ Disimpulkan bahwa

²⁶ Luce Claessens et al., "Beginning and Experienced Secondary School Teachers' Self- and Student Schema in Positive and Problematic Teacher-Student Relationships," *Teaching and Teacher Education* 55 (2016): 88, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.12.006>.

²⁷ Jeffrey Paul Carpenter and Jayme Nixon Linton, "Edcamp Unconferences: Educators' Perspectives on an Untraditional Professional Learning Experience," *Teaching and Teacher Education* 57 (July 1, 2016): 97, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.03.004>.

²⁸ Carina Girvan, Claire Conneely, and Brendan Tangney, "Extending Experiential Learning in Teacher Professional Development," *Teaching and*

pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan peristiwa yang dialami sendiri oleh guru. Pengalaman ini berasal dari pendidikan dan saat pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan saat menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

B. Masa Kerja

Masa kerja menurut Siagian menunjukkan bahwa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan.²⁹ Kreitner dan Kinicki memberikan pendapat bahwa masa kerja yang lama cenderung membuat seseorang merasa betah dalam suatu tempat, hal ini disebabkan karena seseorang telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga merasa nyaman dengan pekerjaan tersebut.³⁰

Masa kerja guru dinilai menjadi salah satu karakteristik biografi yang dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkat senioritas dalam menjalankan tugasnya mengabdikan diri kepada Negara, hal ini ditandai dengan adanya kenaikan gaji ataupun pangkat yang dapat mengubah perilaku dan perasaan seorang guru.³¹ Siagian berpendapat

Teacher Education 58 (August 1, 2016): 130, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.009>.

²⁹ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=2459](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=2459).

³⁰ Angelo Kinick and Robert Kreitner, *Organizational Behavior*, Pearson Education, Limited, 7rd Ed., vol. 10 (Boston: McGraw-Hill/Irwin, 2007), [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15453](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15453).

³¹ Tyas Wulandari, "Masa Kerja Dan Subjective Well Being (Studi Terhadap Guru SLB Bagian B Dan C Bagaskara Sragen)," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (December 30, 2013): 122, <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I2.505>.

bahwa masa kerja adalah keseluruhan pelajaran yang diperoleh oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanannya.³² Masa kerja menurut Alwi merupakan jangka waktu atau lamanya seorang guru dalam bekerja pada suatu lembaga.³³

Menurut Seniati sebagaimana dikutip oleh Septiana, masa kerja merupakan komponen yang terdiri dari usia, lama kerja dan golongan kepangkatan.³⁴ Disimpulkan bahwa masa kerja guru adalah lamanya seorang guru dalam mengajar pada suatu lembaga sekolah tertentu.

C. Sikap Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Sikap

Pengertian sikap menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.³⁵
- b. Thurstone yang dikutip oleh Petty “*we regard attitudes as general evaluations people hold in regard to themselves,*

³² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 60, <https://library.walisongo.ac.id/web/opac/21797>.

³³ Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Yogyakarta: BPF, 2001).

³⁴ Vidya Arty Septiana, “Pengaruh Faktor Masa Kerja, Kompensasi Dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah Dengan Produktivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening,” *Journal of Management* 1, no. 1 (February 20, 2015): 1–17, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/237>.

³⁵ Sarlito Wirawan; Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 103, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=4202](https://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=4202).

other people, objects and issues”³⁶ sikap dianggap sebagai evaluasi umum yang dipegang seseorang yang berhubungan dengan diri mereka sendiri, orang lain, objek, dan masalah.

- c. Menurut Thomas dan Znaniecki sebagaimana dikutip oleh Wawan mengemukakan “*by attitude we understand a process of individual consciousness which determines real or possible activity of the individual in the social world*” dengan melalui sikap kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata atau tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.³⁷
- d. Mar’at merumuskan definisi sikap sebagai “*pre-disposition*” atau “*tendency*” yang artinya senantiasa adanya kecenderungan, kesediaan yang dapat diramalkan tentang tingkah laku apa yang dapat terjadi apabila telah diketahui sikapnya.³⁸ Pendapat ini didukung oleh Chusman, sikap didefinisikan sebagai kecenderungan atau persiapan untuk

³⁶ Richard E. Petty and John T. Cacioppo, *Communication and Persuasion (Central and Peripheral Routes to Attitude Change)*, *British Journal of Haematology* (New York: Springer Verlag New York, 1986), 4, <https://doi.org/10.1007/978-1-4612-4964-1>.

³⁷ A Wawan and Dewi M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusiner*, cet. 3 (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 20, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=30690&keywords=sikap](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=30690&keywords=sikap).

³⁸ Mar’at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, cet. 1 (Jakarta: Graha Indonesia, 1982), 11–12, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=1914&keywords=sikap](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=1914&keywords=sikap).

berperilaku.³⁹ Sikap diawali dengan proses yang kompleks menerima stimulus menggunakan panca indra lalu terjadi dinamika psikofisik dalam diri individu, proses pembentukan sikap tersebut sangat tertutup hingga mencapai tindakan yang terbuka dalam bentuk tingkah laku.⁴⁰

- e. Pendapat Allport yang dikutip oleh Schwarz mengenai sikap adalah keadaan mental dan saraf yang diperoleh melalui pengalaman, yang mengarahkan pengaruh secara langsung dan dinamis pada respon individu terhadap semua objek dan situasi yang berhubungan.⁴¹
- f. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield yang mendukung prespektif kognitif mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasi, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.⁴²
- g. Wawan mengutip pendapat Aiken yang mengatakan bahwa sikap adalah predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespons secara positif atau

³⁹ Donald P. Cushman and Robert D. McPhee, *Research Series Message-Attitude-Behavior Relationship (Theory, Methodology, and Application)* (New York: Academic Press, 1980), 3, <https://doi.org/10.1016/C2013-0-10556-9>.

⁴⁰ Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, 12.

⁴¹ Norbert Schwarz and Gerd Bohner, "Attitudes-The Construction of Attitudes," *Intrapersonal Processes (Blackwell Handbook of Social Psychology)*, 2001, 2.

⁴² David O Sears et al., *Psikologi Sosial Jilid 1*, Cet. 2 (Jakarta: Erlangga, 1992), 137, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=8583](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=8583).

negatif dengan intensitas sedang dan intensitas yang wajar terhadap beberapa objek, situasi, konsep, atau orang lain.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu sebagai upaya dalam menanggapi obyek, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

2. Komponen Sikap

Komponen sikap menurut Allport yang dikutip oleh Mar'at dibagi menjadi tiga komponen "*an attitude toward any given object, idea or person is an enduring system with a cognitive component, an affective component and a behavioral tendency*"⁴⁴ sikap terhadap objek, ide, atau orang apa pun adalah sistem yang bertahan lama dengan komponen kognitif, komponen afektif, dan kecenderungan perilaku. Mann menjelaskan komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi.

Sedangkan komponen perilaku berisi kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara

⁴³ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusioner*, 29.

⁴⁴ Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, 13.

tertentu.⁴⁵ Berikut penjelasan komponen sikap secara lebih detailnya:

a. Komponen kognitif (perseptual)

Komponen kognitif memiliki hubungan dengan *beliefs*, ide dan konsep.⁴⁶ Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi (beropini) terhadap sikap.⁴⁷ Dalam makalah ini komponen kognitifnya ada pada sikap guru dalam mengetahui konsep kurikulum merdeka belajar.

b. Komponen afektif (emosional)

Komponen afektif menyangkut kehidupan emosional seseorang.⁴⁸ Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=3564&keywords=sikap manusia](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=3564&keywords=sikap%20manusia).

⁴⁶ Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, 13.

⁴⁷ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusisioner*, 32.

⁴⁸ Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, 13.

negatif.⁴⁹ Aspek ini dianggap menjadi aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin dapat mengubah sikap seseorang. Dalam makalah ini komponen afektifnya adalah perasaan yang dimiliki seorang guru baik perasaan senang atau tidak senang dengan kurikulum merdeka belajar.

c. Komponen konatif (perilaku)

Komponen konatif memiliki kecenderungan dalam bertingkah laku⁵⁰ terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yang menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.⁵¹ Dalam makalah ini komponen konatifnya pada kecenderungan guru dalam bertindak terhadap kurikulum merdeka belajar.

3. Teori Tentang Perubahan Sikap

a. Teori Festinger

Teori ini dikenal dengan teori disonansi kognitif (*the cognitive dissonance theory*) dalam sikap yang dikemukakan oleh Leon Festinger (1957) yang merupakan ahli Psikologi Sosial.⁵² Festinger berasumsi bahwa sikap dikaitkan dengan

⁴⁹ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusioner*, 32.

⁵⁰ Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, 13.

⁵¹ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusioner*, 33.

⁵² Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, 45.

perilaku yang nyata, hal ini merupakan persoalan yang banyak mengundang perdebatan.

Festinger dalam teorinya mengemukakan bahwa sikap individu yang biasanya konsisten satu dengan yang lain dan dalam tindakannya juga konsisten satu dengan yang lain. Menurutinya komponen kognitif mencakup pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, tentang seseorang atau tindakan. Pengertian disonansi adalah tidak cocoknya antara dua atau tiga elemen kognitif. Hubungan antara elemen satu dengan elemen yang lain dapat relevan dan juga dapat tidak relevan.⁵³

b. Teori Perubahan Sikap

Teori ini dikenal dengan Attitude Change Theory dari Carl Hovland yang memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku. Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan dalam dirinya (*mental discomfort*) bila ia dihadapkan dengan informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Orang akan berupaya secara sadar atau tidak sadar untuk membatasi atau mengurangi ketidaknyamanan melalui tiga proses yaitu

⁵³ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusisioner*, 27.

penerimaan informasi, ingatan selektif dan persepsi selektif.⁵⁴

c. Teori Rosenberg

Teori ini dikenal dengan teori *affective cognitive consistency* atau teori dua faktor, yaitu kognitif dan afektif. Menurut Rosenberg pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup kepercayaan atau *beliefs* tentang hubungan antara objek sikap dengan system nilai yang ada dalam diri individu.⁵⁵ Sedangkan komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap.⁵⁶ Apabila seseorang mempunyai sikap positif terhadap objek sikap, artinya adanya hubungan dalam nilai-nilai positif yang lain, hal ini berhubungan dengan objek sikap tersebut, demikian juga dengan sikap yang negatif.

Komponen afektif dan komponen kognitif akan selalu memiliki hubungan yang konsisten. Rosenberg menciptakan

⁵⁴ Yusuf Hartawan, “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 80–90, <http://repository.unpas.ac.id/57522/1/4>. KOMUNIKASI PERSUASIF DISNAKERTRANS KOTA BOGOR.pdf.

⁵⁵ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusisioner*, 25.

⁵⁶ Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, 51.

skala sikap dan berpendapat bahwa adanya hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan komponen kognitif. Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, maka indeks kognitifnya juga tinggi, demikian sebaliknya.⁵⁷ Penerapan teori Rosenberg berkaitan dengan perubahan sikap. Karena hubungan komponen afektif dengan kognitif yang konsisten, maka ketika komponen afektifnya berubah maka komponen kognitifnya juga akan berubah, demikian pula jika komponen kognitifnya berubah, maka komponen afektifnya juga berubah. Dalam perubahan sikap Rosenberg mencoba mengubah komponen afektifnya dulu, baru setelah itu akan berubah pula komponen kognitifnya yang pada akhirnya akan berubah pula sikapnya.⁵⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri guru sendiri. (misalnya seperti pengalaman dan masa kerja guru)
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar. Misalnya seperti sifat objek yang dijadikan sasaran sikap, kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap, sifat

⁵⁷ Azwar, 52.

⁵⁸ Wawan and M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusisioner*, 25–26.

orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap dan situasi pada saat sikap itu dibentuk⁵⁹ (kebijakan, kemendikbud, dan media sosial dalam merilis kurikulum merdeka belajar).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi menjadi dasar dalam pembentukan sikap guru yang meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi seorang guru terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi ini akan melibatkan emosi, penghayatan terhadap pengalaman yang lebih mendalam dan lebih membekas. Pengalaman disini terjadi selama guru mengajar di sebuah lembaga/ sekolah. Seiring dengan berjalannya waktu guru mengalami berbagai perubahan baik kebijakan maupun kurikulum yang digunakan.

b. Pengaruh Orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu lebih cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini seperti dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari

⁵⁹ Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, 107.

konflik dengan orang yang dianggap penting. Dalam hal ini pengawas, kepala sekolah dan dinas yang menjadi pengaruh sikap guru pada kurikulum merdeka belajar.

c. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebiasaan masyarakat memberi corak pengalaman individu masyarakat asuhannya. Seperti kebudayaan disetiap sekolah dan masyarakat yang beragam.

d. Pengaruh Media Massa

Pemberitaan surat kabar, jaringan internet, dan media komunikasi seharusnya disampaikan secara faktual dan objektif seringkali dimasuki unsur subjektivitas yang cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibat hal itu media massa berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya. Guru mengetahui perilisan platform kurikulum merdeka dari media sosial, dikhawatirkan ada bias yang mempengaruhi sikap guru tersebut.

e. Institusi (Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama)

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut ikut berperan dalam mempengaruhi sikap guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

f. Faktor Emosional

Sikap memiliki bentuk yang didasari oleh emosi. Hal tersebut berfungsi sebagai penyaluran rasa frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁶⁰ Faktor emosional terdapat dalam diri guru sendiri.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat diuraikan bahwa faktor pengalaman pribadi seorang guru identik dengan pengalaman selama berkerja dan masa kerja. Hal ini karena pengalaman yang sudah dialami seorang guru selama mengajar baik perubahan kebijakan dan juga terkait dengan kondisi siswa dari masa ke masa, sehingga indikator pengalaman pribadi seorang guru terdiri dari pengalaman mengajar dan masa kerja. Selain itu pengalaman pribadi seorang guru berhubungan erat dengan masa kerja seorang guru di suatu lembaga. Semakin lama masa kerjanya maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru.

5. Sikap Terhadap Kurikulum

Sikap guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat beragam tergantung pada faktor psikologisnya. Ada guru yang bersikap menerima terbuka terhadap perubahan kurikulum, ada juga yang bersikap menolak dan menganggap perubahan sebagai beban baru dalam menajalankan tugas. Sikap menerima dan menolak suatu perubahan tersebut termasuk dalam aspek

⁶⁰ Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, 30–38.

kepribadian seorang guru. Sehingga dapat disampaikan bahwa sikap guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar adalah kecenderungan guru pendidikan agama Islam dalam bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat dan menilai kurikulum merdeka belajar.

Peran sikap guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar dengan cara turut bertanggung jawab untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang merdeka, merdeka dengan keterampilannya, merdeka dengan pola pikirnya dan merdeka atas setiap tindakan yang dipilihnya. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, Rasulullah SAW mengajar dengan suasana yang menyenangkan dan membebaskan pengikutnya untuk berdialog secara langsung sehingga sahabat Rasulullah merasa dekat dan diberikan kebebasan dalam tindakan (merdeka).⁶¹

Selain peran guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar adalah mengajarkan pengetahuan, guru PAI disini pun memiliki peran yang mengharuskan guru dapat menumbuhkan aspek afektif dari siswa, seperti bagaimana menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi diantara siswa dan bagaimana

⁶¹ Nurwahidah and Eva Syarifatul Jamilah, "Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 90, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559.2>.

menginternalisasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Hilangkan anekdot yang mengatakan bahwa kurikulum ketika SD sampai SMA itu sama, misalnya seperti materi sholat yang terkesan berulang-ulang saja. Disini guru harus mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Harus ada perubahan yang signifikan yang menegaskan bahwa ada nilai kebaruan dalam setiap materi yang diajarkan pada setiap jenjangnya.

6. Indikator Sikap Guru

Indikator sikap guru dalam menghadapi perubahan sistem atau metode dalam dunia pendidikan berbeda-beda tergantung pada faktor psikologisnya. Ada guru yang menerima, terbuka terhadap perubahan itu, namun ada guru yang mengambil sikap menolak dan menganggap bahwa perubahan itu sebagai beban baru dalam menjalankan tugas.⁶² Surya mengatakan bahwa sikap menerima dan menolak seseorang terhadap perubahan dipengaruhi oleh dua unsur yaitu fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Berikut penjelasannya:

a. Fleksibilitas Kognitif

Fleksibilitas kognitif adalah kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara simultan dan memadai dalam suatu

⁶² Mohammad Syaefudin and Heri Triluqman Budisantoso, "Sikap Guru Sekolah Dasar Di Kota Semarang Terhadap Perubahan Kurikulum," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 2 (June 28, 2007): 114, <https://doi.org/10.15294/lik.v36i2.533>.

situasi tertentu. Hal ini mengacu pada dimensi keterbukaan pikiran, kemampuan adaptasi dan resistensi terhadap ketertutupan yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Fleksibilitas kognitif guru dalam penerapan kurikulum merdeka dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu

- 1) Karakteristik kognitif pribadi guru yang fleksibel
- 2) Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka
- 3) Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka

b. Keterbukaan Psikologis

Keterbukaan psikologis menunjukkan karakter terbuka dalam berfikir dan bertindak serta memiliki derajat yang tinggi dalam komunikasi diri. Karakteristik ini sangat penting bagi guru yang memikul tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian setiap peserta didik. Pentingnya keterbukaan psikologis guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah:

- 1) Bahwa keterbukaan psikologis merupakan prakondisi yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain sesuai pengembangan pada kurikulum merdeka yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor.

- 2) Bahwa keterbukaan psikologis penting untuk menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka.⁶³

Sedangkan menurut Sulaiman pada dasarnya sikap guru terhadap perubahan kurikulum berarti adanya kecenderungan perasaan dalam diri guru untuk menerima atau menolak perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Berikut indikator sikap guru terhadap perubahan kurikulum:

- 1) Guru merasa risau/tidak dengan perubahan kurikulum
- 2) Guru merasa suka/tidak suka dengan perubahan kurikulum, karena perubahan berarti harus mempelajari cara mengimplementasikan kurikulum terbaru
- 3) Guru merasa tenang/khawatir dengan isu-isu yang berkembang
- 4) Guru perhatian/acuh tak acuh dengan perubahan kurikulum
- 5) Guru mencari/tidak mencari tahu pengetahuan tentang kurikulum terbaru
- 6) Guru tertarik/kurang tertarik bias berbicara masalah kurikulum baru dan menganggap enteng perubahan kurikulum.⁶⁴

Berdasarkan kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap guru terhadap perubahan kurikulum ada dua yaitu fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

⁶³ Syaefudin and Budisantoso, 114–15.

⁶⁴ Sulaiman et al., “Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013,” *Al Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 3, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2168710>.

D. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka adalah bebas dari segala belenggu, aturan, dan kekuasaan dari pihak tertentu. Makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu pada merdeka berpikir, merdeka berinovasi merdeka belajar mandiri, kreatif dan merdeka untuk kebahagiaan.⁶⁵ Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang *happy* baik bagi peserta didik maupun gurunya.⁶⁶ Merdeka belajar berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan peserta didik yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.⁶⁷

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk

⁶⁵ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (August 10, 2021): 1079, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

⁶⁶ Sherly, Dharma, and Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," 184.

⁶⁷ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1* (2020): 52.

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁶⁸ Kurikulum Merdeka belajar memberikan tantangan kepada guru untuk memiliki kemampuan mengelola kegiatan kelas secara efektif, membangun hubungan dengan semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan⁶⁹ dengan keterampilan mampu menyimak yang baik, mengingat dan menyampaikan informasi secara baik kepada orang lain⁷⁰ sehingga proses belajar peserta didik akan lebih maksimal karena guru bekerja sama dengan semua pihak sehingga peserta didik lebih diperhatikan dalam proses belajarnya.

Studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama, banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep dasar matematika. Oleh sebab itu Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka

⁶⁸ Direktorat Sekolah Dasar, “Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar,” accessed July 21, 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

⁶⁹ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0WAIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=tantangan+guru+merdeka+belajar&ots=QWAmcMgkI9&sig=dLh4bsOWIBAPva4Bi4a5Kvs&redir_esc=y#v=onepage&q=tantangan+guru+merdeka+belajar&f=false.

⁷⁰ Ikhrom Ikhrom, Ruswan Ruswan, and Sayyidatul Fadlilah, “The Improvement of English Skills for Islamic Junior High School Teachers Using ESA (Engage Study Activate) Approach,” *Kontribusi (Research Dissemination for Community Development)* 1, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v1i1.249>.

sebagai bagian penting dalam upaya untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang kita alami. Yamin dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kurikulum merdeka diadakan untuk menata ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman.⁷¹ Perubahan kurikulum ini juga menyadarkan kita sebagai manusia untuk kembali kepada hakikat pendidikan Indonesia dari zaman dahulu yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia (jadi setiap manusia memiliki hak dan kewajiban masing-masing sebagai manusia).

Kurikulum merdeka belajar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik karena dengan kurikulum merdeka siswa mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif.⁷² Kurikulum merdeka diharapkan dapat melakukan perubahan sehingga terjadi pemulihan dalam pembelajaran, kurikulum ini menawarkan 3 karakteristik seperti pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (iman, taqwa, berkepribadian luhur, gotong royong,

⁷¹ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 127, <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

⁷² Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

kebinekaan global, kemandirian, berfikir kritis dan kreatifitas⁷³), pembelajaran pada materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk belajar secara mendalam mengenai kompetensi dasar baik literasi maupun numerasi dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel⁷⁴ karena guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan adaptasi dengan konteks dan muatan lokal.⁷⁵

Implementasi kurikulum merdeka belajar di beberapa sekolah penggerak sudah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik, kerjasama yang dilakukan antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang dapat terealisasi secara optimal.⁷⁶ Sedangkan guru penggerak adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antar guru dan komunitas yang lebih

⁷³ Lenny Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 232, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44229/pdf>.

⁷⁴ Anita Jojo and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5154, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

⁷⁵ Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," 233.

⁷⁶ Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," 6318.

luas sehingga guru menjadi pembelajar dan agen penggerak perubahan di sekolah.⁷⁷

2. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013

Pertama, pada struktur kurikulum. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintific (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*).⁷⁸ Sejalan dengan hal tersebut Sapitri menegaskan bahwa kurikulum 2013 sudah menekankan pengembangan karakter akan tetapi tidak memberikan bagian khusus pada struktur kurikulumnya. Sedangkan pada kurikulum baru ini ada pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, hal ini penting dilakukan untuk pengembangan karakter peserta didik.⁷⁹

Kedua, perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya khususnya kurikulum 2013 dapat dilihat pada pembelajaran, dimana pada kurikulum 2013 pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler sedangkan pada kokurikuler umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.

⁷⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 3.

⁷⁸ Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5937, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

⁷⁹ Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," 233.

Penerapan kurikulum 2013 umumnya dikembangkan dengan landasan filsafat elektik inkorporatif dengan mengambil baik dari aliran filsafat asing yang selanjutnya diintegrasikan dengan Sistem Pendidikan Nasional. Berbeda dengan kurikulum merdeka belajar yang menguatkan pembelajarn yang terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik dan dalam penerapan kurikulum umumnya dikembangkan dengan landasan filsafat pendidikan Humanis dimana proses pembelajaran manusia ditempatkan sebagai objek terpenting dalam pendidikan.⁸⁰ Wiguna menyederhanakan perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka belajar pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

NO	Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
1	Kerangka dasar	Tujuan Sistem Pendidikan Nasioanl dan Standar Nasional Pendidikan	Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan; mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik
2	Kompetensi yang dituju	-Kompetensi Dasar (KD) dikelompokkan menjadi	-Capaian Pembelajaran (CP) disusun perfase

⁸⁰ Suhandi and Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," 5940.

		<p>4 kompetensi, yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan.</p> <p>- KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) yang diorganisasikan pertahun.</p> <p>- KD pada KI 1 dan K2 hanya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p>	<p>-CP dinyatakan dalam paragraf untuk merangkaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi.</p> <p>-CP pada Sekolah Dasar terdiri dari: Fase A (untuk kelas I dan II SD), fase B (III dan IV SD), fase C (untuk kelas V dan VI SD), sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat hanya satu fase yaitu Fase D (untuk kelas VII-IX SMP)</p>
3	Struktur kurikulum	<p>- Jam pelajaran (JP) diatur per minggu. Alokasi waktu pembelajaran dilakukan secara rutin setiap minggu dalam setiap</p>	<p>-Dibagi 2 yaitu pembelajaran regular/ rutin (intrakurikuler) dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>-Jam Pelajaran (JP) diatur</p>

		<p>semester hingga peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar.</p> <p>- Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif</p>	<p>pertahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.</p> <p>-Satuan pendidikan diarahkan untuk menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik atau integritas.</p> <p>-Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS.</p>
4	Pembelajaran	<p>Pendekatan saintifik untuk semua pembelajaran. Pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka). Pada prakteknya pembelajaran</p>	<p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Panduan antara pembelajaran intrakurikuler sekitar 70-80% dari jam pelajaran dan kokurikuler</p>

		kokurikuler diserahkan kepada guru pengampu walaupun sudah dialokasikan maksimum 50% diluar jam tatap muka	melalui projek penguatan profil pelajar pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran
5	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik yang berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. - Menguatkan penilaian autentik. - Penilaian dibagi menjadi 3 yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. -Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar pancasila. -Tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
6	Perangkat ajar yang	Buku teks dan buku non-teks	Buku teks, buku non teks, contoh-contoh modul ajar,

	disediakan		alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila, contoh kurikulum operasional pendidikan.
7	Perangkat kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman implementasi kurikulum - Panduan penilaian - Panduan pembelajaran setiap jenjang 	<ul style="list-style-type: none"> -Panduan pembelajaran dan asesmen -Panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah -Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila -Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif -Panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul, layanan bimbingan konseling.⁸¹

⁸¹ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 20–23, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

3. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Pokok kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud yaitu *Pertama*, penyelenggaraan Ujian Berstandar Nasional (USBN) diganti ujian (asesmen) yang menekankan pada kompetensi peserta didik dan diselenggarakan oleh sekolah masing-masing. Hal ini dilakukan agar anggaran USBN dialihkan untuk meningkatkan kapasitas guru dan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸² *Kedua*, penggantian UN (Ujian Nasional) sebagai indikator kelulusan dan keberhasilan peserta didik menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. UN yang dari tahun ke tahun selalu menimbulkan masalah dan tekanan terhadap peserta didik dan juga guru. Metode asesmen ini diharapkan tidak lagi melihat kognitif siswa tapi dapat melihat karakter siswa.⁸³

Ketiga, guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dan tidak lagi terpaku pada bentuk RPP lama yang menghabiskan waktu dan tenaga untuk membuatnya. Dengan demikian guru diharapkan dapat memilih lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.⁸⁴ Dan

⁸² Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19."

⁸³ Atika Wijaya et al., "Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros," *Jurnal Puruhita* 2, no. 1 (2020): 47, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/42325/18488>.

⁸⁴ Wijaya et al., 46–47.

keempat, peraturan tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang sebelumnya zonasi menjadi lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kondisi di daerah. Hal ini menandakan bahwa semua peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya dengan jalur afirmasi dan prestasi.⁸⁵ Kembali pada makna merdeka belajar yang berarti kebebasan unit pendidikan (sekolah, guru dan peserta didik) dalam berinovasi maupun belajar secara mandiri dan kreatif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi penelitian yang berbasis jurnal tentang tema penelitian “sikap guru dan perubahan kurikulum” yang dilakukan peneliti untuk menemukan aspek yang belum dibicarakan oleh semua artikel yang dipublikasikan di jurnal tersebut. Terdapat duabelas artikel jurnal nasional dan internasional yang dikelompokkan dalam empat kecenderungan pembicaraan. Empat kecenderungan pembicaraan tersebut mencakup: studi yang membahas sikap guru terhadap pendidikan inklusi, urgensi guru pada perubahan kurikulum, dan sikap guru terhadap perkembangan teknologi.

Pertama, studi yang melihat pentingnya sikap guru terhadap pendidikan inklusif. Hasil penelitian Jake Hoskina, Christopher Boyle dan Joanna Anderson yang berjudul *Inclusive Education in Pre-schools: Predictors of Pre-service Teacher Attitudes in Australia* memperlihatkan

⁸⁵ Suhandi and Robi'ah, “Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru.”

bahwa guru pada umumnya memiliki sikap yang positif terhadap pendidikan inklusif. Sikap guru tidak berbeda secara signifikan terhadap pendidikan terakhir yang dimiliki oleh seorang guru. Pengalaman guru juga memiliki peran yang sama-sama signifikan terhadap sikap guru.⁸⁶ Senada dengan hal itu Ilena Dwika Musyafira dan Wiwin Hendriani mengatakan untuk menganalisis sikap guru terhadap pendidikan inklusi dan dampaknya terhadap keberhasilan praktek pendidikan inklusi. Penelitian ini menggunakan metode studi literature dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal telah mengemukakan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusi. Sikap positif tersebut dilihat dari kesiapan guru dalam menerima anak dengan kebutuhan khusus di dalam kelas. Pengalaman guru, lama mengajar guru dan pelatihan terhadap guru menjadi inti perubahan dan penyesuaian sikap guru terhadap pendidikan inklusi.⁸⁷

Marry Elizabeth Hannah dan Susan Pliner dalam penelitiannya yang berjudul *Teacher Attitudes Toward Handicapped Children: A Review and Syntheses* juga menemukan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sikap guru terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus berkaitan dengan komponen kognitif, afektif dan perilaku yang luar biasa dalam mengeksplorasi. Strategi mengubah sikap

⁸⁶ Hoskin, Boyle, and Anderson, "Inclusive Education in Pre-Schools: Predictors of Pre-Service Teacher Attitudes in Australia."

⁸⁷ Musyafira and Hendriani, "Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi."

guru adalah dengan cara menggunakan konsultasi dan pelatihan kepada psikolog secara berkala.⁸⁸ **Kedua**, studi yang melihat pentingnya kontribusi guru dalam mereformasi kurikulum. Hasil penelitian David Kirk & Doune MacDonald yang berjudul *Teacher Voice and Ownership of Curriculum Change* memperlihatkan bahwa bentuk kerjasama dalam mereformasi kurikulum sangat penting antara pemangku kepentingan dan guru. Guru dan pemangku kepentingan memiliki kontribusinya masing-masing. Guru tidak hanya sebagai penerima dan penyampai kurikulum akan tetapi guru memberikan kontribusi penting dan tak ternilai dalam proses perubahan kurikulum melalui adaptasi materi dengan menyesuaikan konteks lokal, menyesuaikan tujuan pembelajaran dan capaian lainnya yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dalam merancang kurikulum gurulah yang akan mengimplimentasikan kurikulum terserbut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan yang memiliki kekuasaan memproduksi dan merancang perubahan kurikulum, sehingga posisi ini jelas kurang tepat antara guru dan pemangku kepentingan.⁸⁹

Jacqueline Kin-Sang Chan mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul *Teachers' Responses to Curriculum Policy Implementation: Colonial Constraints for Curriculum Reform* bahwa pendekatan terbaru terhadap kurikulum dan implementasinya saat ini menuntut guru dan

⁸⁸ Hannah and Pliner, "Teacher Attitudes Toward Handicapped Children: A Review and Syntheses."

⁸⁹ Kirk and MacDonald, "Teacher Voice and Ownership of Curriculum Change."

lembaga sekolah untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pemangku kebijakan mengharapkan lembaga sekolah dan guru untuk lebih baik dalam mencari kesempatan dalam mengembangkan diri secara professional dan melakukan perubahan secara lebih efektif, sehingga guru dan sekolah dapat menerapkan reformasi kurikulum bersama-sama.⁹⁰ Adri Efferi dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah kurikulum adalah pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut, hal itu dikarenakan pelaksana kurikulum yang berlaku atau yang diterapkan disekolah tonggak terdepannya adalah seorang guru. Setelah memahami isi kurikulum guru akan merespon dan menyikapi perubahan kurikulum yang berlaku.⁹¹

Ketiga, studi yang menunjukkan sikap guru terhadap perkembangan teknologi. Penelitian yang berjudul *The Impact of Laptop Provision on Teacher Attitudes Towards ICT* yang dilakukan oleh Keijo Sipila menyelidiki perbedaan sikap guru yang memiliki laptop sendiri dengan guru yang tidak memiliki sangat berbeda. Hasil menunjukkan pengajaran dan pekerjaan seorang guru dengan menggunakan TIK lebih dipermudah secara umum, sehingga sikap guru yang memiliki laptop sendiri lebih positif. Dalam melaksanakan tugas administrasi guru yang memiliki laptop sendiri lebih tanggap dan cepat dalam mengerjakannya.

⁹⁰ Chan, "Teachers' Responses to Curriculum Policy Implementation: Colonial Constraints for Curriculum Reform."

⁹¹ Efferi, "Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum."

⁹² Penelitian yang dilakukan oleh Greg Kessler yang berjudul *Formal and Informal CALL Preparation and Teacher Attitude Toward Technology*. Survei yang dilakukan kepada 108 lulusan program magister guru bahasa Inggris berbasis web menyimpulkan bahwa persiapan CALL (*computer assisted language learning/* pembelajaran bahasa berbasis komputer) sangat berkaitan erat dengan sikap guru terhadap teknologi sedangkan persiapan pengajaran CALL formal tidak. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran informal pengetahuan CALL guru berasal dari pengalaman pribadi mereka dari pada persiapan formal.⁹³

Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Abu Hassana dkk yang berjudul *Sikap Guru terhadap Perubahan dalam Sekolah di Malaysia*, bertujuan untuk mengenal tahapan sikap guru terhadap perubahan berdasarkan dimensi kognitif, afektif dan tingkah laku dalam sekolah di Malaysia. Sebanyak 865 orang guru yang dipilih secara acak menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap guru terhadap perubahan berdasarkan dimensi kognitif, afektif dan tingkah laku di Malaysia menjelaskan bahwa sikap guru terhadap perubahan pada tahap yang sederhana. Hal ini dilakukan

⁹² Sipilä, "The Impact of Laptop Provision on Teacher Attitudes towards ICT."

⁹³ Kessler, "Formal and Informal CALL Preparation and Teacher Attitude toward Technology."

untuk membantu guru dalam menyelesaikan dan meningkatkan sikap guru terhadap perubahan yang lebih tinggi dan maju.⁹⁴

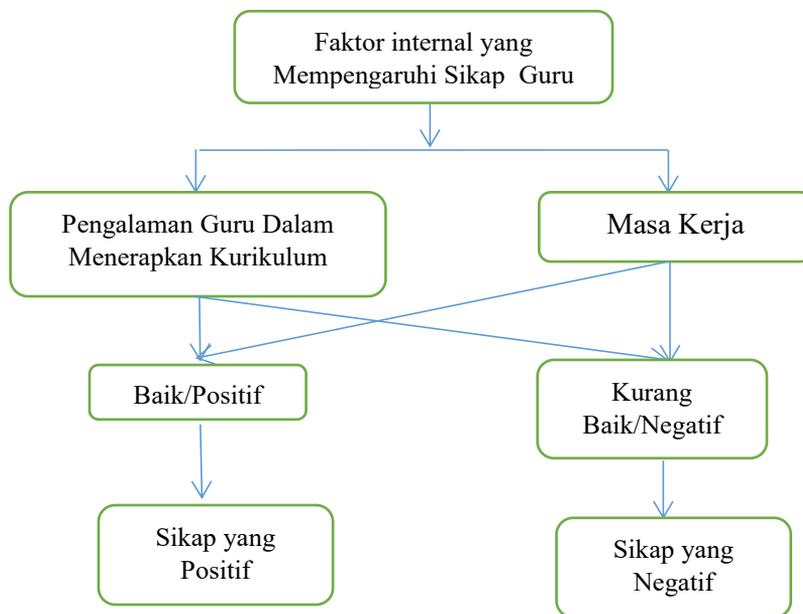
Berdasarkan ketiga kecenderungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap guru mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengalaman guru dalam pendidikan inkulsif, urgensi guru dalam perubahan kurikulum, dan sikap guru dalam menanggapi perubahan teknologi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembicaraan tentang pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan Agama Islam dalam pendekatan kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk transformasi ketertinggalan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia akibat dampak dari pandemi covid 19 yang belum banyak ditemukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap guru dan perubahan ataupun perkembangan, sedangkan perbedaannya pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya pada pendidikan inklusif, perubahan kurikulum, perubahan sikap awal guru, perkembangan teknologi, dan penelitian ini berobjek penelitian pada kurikulum merdeka belajar, mengingat bahwa Indonesia baru bisa bangkit dan melaksanakan pembelajaran secara normal pada awal tahun ajaran 2022/2023.

F. Kerangka Berfikir

Perubahan kurikulum terjadi karena dampak dari kebijakan merdeka belajar yang bermuara pada penyebaran covid-19 di Indonesia pada Desember 2019. Kurikulum merdeka belajar dianggap sesuai

⁹⁴ Mohd Aizat et al., “Sikap Guru Terhadap Perubahan Dalam Sekolah Di Malaysia.”

dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Kurikulum merdeka belajar dinilai menguntungkan karena menitikberatkan pada materi esensial, memberikan kebebasan kepada guru dalam mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Namun tidak semua guru mampu mengikuti kebijakan yang baru diterapkan. Hal ini menyebabkan sikap guru yang beragam karena guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam mendesain pembelajaran.



G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk memfokuskan tujuan penelitian. Hipotesis adalah prediksi yang dipegang penelitian tentang hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis menggunakan prosedur statistik dimana peneliti menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel penelitian.⁹⁵ Mertens mengatakan hipotesis “*a best guess as to the outcome of the planned research based on previous research*”⁹⁶, hipotesis adalah prediksi terbaik untuk hasil penelitian yang direncanakan berdasarkan penelitian sebelumnya. Disimpulkan bahwa hipotesis adalah prediksi tentang hasil dari penelitian, dan hasil tersebut dapat ditulis sebagai hipotesis alternatif (H_a) yang menentukan hasil pasti yang diharapkan (kurang lebih, lebih tinggi atau lebih rendah dari hipotesis penelitian), adanya pengaruh. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk nol (H_0), nol menunjukkan tidak ada perbedaan, tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antar kelompok pada variabel dependen. Biasanya dalam pertanyaan dan hipotesis, peneliti menulis variabel bebas terlebih dahulu, diikuti oleh variabel terikat.⁹⁷ Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁵ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.*, 2nd Editio (SAGE, 2002), 137, https://books.google.com/books/about/Research_Design.html?id=nSVxmN2KW eYC.

⁹⁶ Donna M. Mertens, *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*, 3rd Editio (California: SAGE Publications, 2009), 93.

⁹⁷ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.*, 133.

1. Pengalaman berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
2. Masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Pengalaman dan masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey, dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini memberikan deskripsi numerik tentang sikap atau pendapat suatu populasi dengan mempelajari sampel populasi tersebut.⁹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dalam menentukan sifat secara spesifik dari suatu kelompok atau mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok subjek.⁹⁹ Penelitian survey deskriptif ini perlu menyiapkan pertanyaan dalam bentuk angket untuk beberapa responden. Hal ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pengalaman terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, adakah pengaruh masa kerja terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan adakah pengaruh simultan antara pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

⁹⁸ Creswell, 174.

⁹⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* - Google Books (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 40, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=penelitian+survey+kuantitatif&ots=XvHjq2_3or&sig=flbGwpELi7AASYOo-LxBxz5TXmk&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian survey kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=penelitian+survey+kuantitatif&ots=XvHjq2_3or&sig=flbGwpELi7AASYOo-LxBxz5TXmk&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20survey%20kuantitatif&f=false).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023 pada guru Pendidikan Agama Islam SMP dan SMA Negeri maupun Swasta di Kabupaten Purbalingga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki kriteria sesuai penelitian ini. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru pendidikan agama Islam pada jenjang SMP dan SMA Kabupaten Purbalingga. Setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian ini. Peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik *insidental sample*, teknik ini ditentukan berdasarkan kebetulan, siapa saja yang berkenan menjadi sampel dan memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti maka akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini karena semua anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sebagai subjek. Banyaknya populasi guru PAI adalah sebesar 94 guru SMP dan 38 guru SMA. Dan banyaknya guru yang mengisi angket adalah sebesar 71 orang guru.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen/ Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dikenal dengan variabel X. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengalaman (X1) dan Masa Kerja (X2).

b. Variabel Dependen/ Terikat

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dikenal dengan variabel Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y).

2. Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

c. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sikap adalah keadaan seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu sebagai upaya dalam menanggapi obyek, situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Sikap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah keadaan seorang guru PAI yang memiliki kecenderungan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu sebagai upaya dalam menanggapi dan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

d. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah respon guru PAI terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan cara memandang, memahami dan menerapkan kurikulum merdeka belajar, khususnya berkaitan dengan fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis sikap guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

e. Indikator

Panduan dalam menyusun butir instrumen pengukuran variabel sikap guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka belajar dijabarkan ke dalam indikator sebagai berikut:

1) Fleksibilitas Kognitif

- Karakteristik kognitif pribadi guru yang fleksibel
- Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka
- Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka

2) Keterbukaan Psikologis

- Prakondisi guru yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain sesuai pengembangan pada kurikulum merdeka yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor.
- Guru menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka.

f. Kisi – Kisi

Berdasarkan indikator variabel sikap guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar diatas dikembangkan butir-butir instrument yang penyebarannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator	Sub Indikator	Bentuk Pertanyaan		Nilai Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
Fleksibilitas Kognitif	a. Karakteristik kognitif pribadi guru yang fleksibel	11,19	5,13,2 0	5
	b. Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka	6,10,1 6,17	7, 14	6
	c. Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka	4	8,9,12 ,15	5
Keterbukaan Psikologis	a. Prakondisi guru yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain sesuai pengembangan pada kurikulum merdeka yang lebih menekankan aspek	2	18	2

	afektif dan psikomotor. b. Guru menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka.	1	3	2
Jumlah		9	11	20

g. Bentuk Butir

Instrumen dikembangkan dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert dikembangkan terutama untuk mengukur sikap. Setiap butir instrumen disusun dalam bentuk pernyataan positif (menunjukkan dukungan yang tinggi pada isi pernyataan) atau negatif (menunjukkan dukungan yang rendah pada isi pernyataan). Untuk merespon pernyataan tersebut responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif: sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

h. Penskoran

Penskoran diberikan pada setiap subjek berdasarkan respons yang diberikan terhadap masing-masing butir serta bentuk pernyataan. Skor untuk masing-masing butir akan bervariasi dari 1 (menunjukkan sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang rendah) sampai 4 (menunjukkan sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum

merdeka belajar yang tinggi). Untuk butir bentuk pernyataan positif skor 1 untuk tidak setuju, skor 2 untuk kurang setuju, skor 3 untuk setuju dan skor 4 untuk sangat setuju, sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk kurang setuju dan skor 4 untuk tidak setuju.

i. Butir Angket

Instrument angket sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terdiri dari 20 butir. Selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 1.

j. Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang meyakinkan/ andal. Instrumen sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diujicobakan terlebih dahulu kepada sekelompok sampel yang sama yang digunakan dalam variabel sikap tersebut lalu selanjutnya divalidasi oleh dosen ahli. Hasil ujicoba ini digunakan untuk mendapatkan butir yang valid dan instrumen secara keseluruhan. Uji coba dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan validasi dosen ahli digunakan untuk meyakinkan bahwa instrumen tersebut baik dan dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Uji validitas adalah sejauh mana instrument mengukur atribut yang dimaksudkan diukur, tanpa bias. Agar valid,

pengukuran tidak ada diskriminasi.¹⁰⁰ Uji validitas diperlukan agar alat ukur tersebut dapat disebut akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrument tidak valid. Untuk mengukur validitas instrument peneliti menggunakan rumus *korelasi Pearson Product Momen*.¹⁰¹ Penghitungan uji validitas masing-masing butir instrumen digunakan Program Aplikasi Statistik Walisongo, W-Stats.¹⁰²

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrument penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Lebih mudahnya bahwa reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan suatu alat ukur.¹⁰³ Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel.¹⁰⁴ Untuk mengukur reliabilitas

¹⁰⁰ Mertens, *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*, 384.

¹⁰¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Cet. 1 (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), 140, [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=24628](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=24628).

¹⁰² Ibnu Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo Semarang" (Semarang: Walisongo, 2016).

¹⁰³ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 97.

¹⁰⁴ Ikhwanuddin, Ikhrom, and Nur Hayati, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir Di MA Nu Nurul Huda Mangkangkulon Kota Semarang," *Bioeduca: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2019): 35.

menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai tingkat korelasi antar item¹⁰⁵. Penghitungan uji reliabilitas masing-masing butir instrumen digunakan Program Aplikasi Statistik Walisongo, W-Stats.¹⁰⁶

k. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang dirumuskan dalam sebuah penelitian hendaknya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat maka perlu dilakukan ujicoba.

1) Uji Validitas butir

Uji validitas dilakukakn untuk mengetahui ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukkan dengan menggunakan program W-Stats.¹⁰⁷

Uji validitas instrumen angket dilakukakn terhadap 20 butir soal pilihan ganda. Setelah itu dilakukan perhitungan validitas butir menggunakan program W-Stats, maka hasil uji coba validitas butir soal pilihan ganda ditemukan 3 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 3,9 dan 16. Karena $r_{hitung} > 0,361$. Dimana r_{hitung} butir nomor 3 (-

¹⁰⁵ Jennifer K. Peat et al., *Health Science Research: A Handbook of Quantitative Methods* (Australia: Sage Publications Ltd, 2001), 124, <https://doi.org/10.1198/jasa.2004.s368>.

¹⁰⁶ Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo Semarang."

¹⁰⁷ Hadjar.

0,102), untuk butir nomor 9 (0.064) dan untuk butir nomor 16 (-0,089).

Dari ketika soal tersebut kemudian didrop dan tidak digunakan pada tahap berikutnya. Gambaran secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Analisis Butir Angket Sikap Guru Menggunakan W-Ststs @2016

No.	Jumlah Responden	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid	Keterangan
1	30	20	17	3	Nomor 3,9, 16

Tabel 3.3 Hasil Analisis Instrumen Sikap Guru Menggunakan W-Stats@2016

No	Skor Keseluruhan Butir	
1	Jumlah Butir	20
2	Skor Terendah	20
3	Skor Tertinggi	80
4	Nilai Rerata	40

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukakn uji validitas, maka selanjutnya dilihat hasil uji reliabilitas terhadap instrument angket sikap gutu menggunakan analisis *alpha cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0,6$ maka reliabel, sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,6$ maka tidak reliabel. Dari uji coba tersebut ditemukan bahwa

semua butir dinyatakan reliabel terhadap 20 butir angket, karena memiliki nilai r hitung 0,730. Secara ringkas, hasil uji reliabilitas butir angket dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Butir Angket Sikap Guru Menggunakan W-Stats @2016

No	Jumlah Butir Uji Coba	Nilai Alpha
1	20	0,730

Dengan demikian, dinyatakan bahwa dari sejumlah 20 soal angket sikap guru yang dinyatakan memenuhi kriteria valid dan reliabel sejumlah 17 butir soal. Dan selanjutnya dari 17 butir tersebut digunakan dalam melakukakn pengukuran sikap guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dipengaruhi oleh masa kerja dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

3. Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
 - a. Definisi Konseptual

Pengalaman guru terhadap perubahan kurikulum merupakan peristiwa yang dialami sendiri oleh guru. Pengalaman mengajar guru adalah sesuatu yang diperoleh guru dalam beberapa waktu dengan tolak ukur banyaknya tahun yang telah dihabiskan untuk mengajar sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka Belajar ini berasal dari pendidikan dan saat pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), pelatihan kurikulum

merdeka belajar lainnya dan saat menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

b. Definisi Operasioanal

Definisi operasional pengalaman terhadap implementasi kurikulum adalah peristiwa yang sudah guru alami selama mengajar saat ini sudahkah guru melakukan implementasi kurikulum.

c. Indikator

Indikator pengalaman mengajar guru ada tiga yaitu tingkat pendidikan dan pelatihan. Pertanyaan yang digunakan untuk diajukan kepada responden dalam mengukur variabel pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah “sudahkah guru PAI mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah”. Dan “pelatihan apa yang sudah guru ikuti dalam rangka menunjang implementasi kurikulum merdeka”

4. Masa Kerja Guru

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seorang guru dalam bekerja pada suatu lembaga. Kreitner berpendapat bahwa masa kerja yang lama cenderung membuat seseorang betah dalam suatu tempat karena dianggap sudah dapat beradaptasi dan nyaman dengan pekerjaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional masa kerja adalah lamanya masa kerja guru PAI yang dihitung mulai masuknya menjadi guru sampai saat penelitian ini dilakukan.

c. Indikator

Pertanyaan yang digunakan untuk diajukan kepada responden dalam mengukur variabel masa kerja adalah “berapa tahun guru telah mengajar sampai saat ini”

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang diperlukan untuk memperoleh data salah satunya adalah proses pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif peneliti mengumpulkan data dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.¹⁰⁸ Angket pada penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan pengaruh pengalaman kerja guru, lingkungan kerja guru dan media masa terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.

¹⁰⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 248.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada di lapangan. Dokumen diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil kuesioner/angkat dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Kovarians (*analysis of covariance*) disingkat menjadi ANAKOVA/ANCOVA.¹⁰⁹ Anakova merupakan teknik memadukan analisis variasi dan regresi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan power dan mengurangi bias artinya menyamakan perbedaan rerata antar kelompok dalam suatu variabel dependen.¹¹⁰ Sebelum melakukan langkah perhitungan anakova peneliti melakukan analisis deskriptif (meliputi *mean*, *median*, *modus* dan lain-lainnya) terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan penghitungan anakova.

Penghitungan menggunakan analisis varian untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka, sedangkan untuk mengetahui pengaruh masa kerja terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diperlukan analisis regresi sederhana dan analisis kovarian untuk

¹⁰⁹ Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 357–58.

¹¹⁰ Ibnu Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, ed. Walisongo Press (Semarang, 2021), 353.

mengetahui pengaruh simultan pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar menggunakan Program Aplikasi Statistik Walisongo, W-Stats.¹¹¹

¹¹¹ Hadjar, “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo Semarang.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji adakah pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka. Secara rinci penelitian ini berupaya melakukan eksperimen jika guru baru maupun lama yang sudah berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar berbeda dengan guru baru ataupun lama yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah masing-masing memiliki sikap yang berbeda. Untuk menguji perbedaan tersebut data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis memakai teknik analisis kovarian (ANAKOVA). Analisis dilakukan terpisah antara guru yang sudah dan belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sebelum melakukan ANAKOVA terlebih dahulu data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rerata dan simpang baku.

A. Deskripsi Data

1. Data Sikap Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk memperoleh data sikap guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar diperlukan analisis deskriptif terlebih dahulu. Adapun hasil angket sikap guru yang diberikan kepada responden mendapatkan nilai terendah 35 dan tertinggi 63. Dari nilai angket tersebut dimasukkan pada program W-Stats lalu diketahui.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Pengalaman Guru PAI
Dalam Menerapkan Kurikulum Medeka Belajar

No	Hasil	Pengalaman		Total
		Sudah	Belum	
1	Nilai Tertinggi	63	52	63
2	Nilai Terendah	35	36	35
3	Nilai Rerata	49,980	46,000	48,817
4	Simpang Baku	5,387	3,584	5,241

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Masa Kerja terhadap
Kurikulum Medeka Belajar

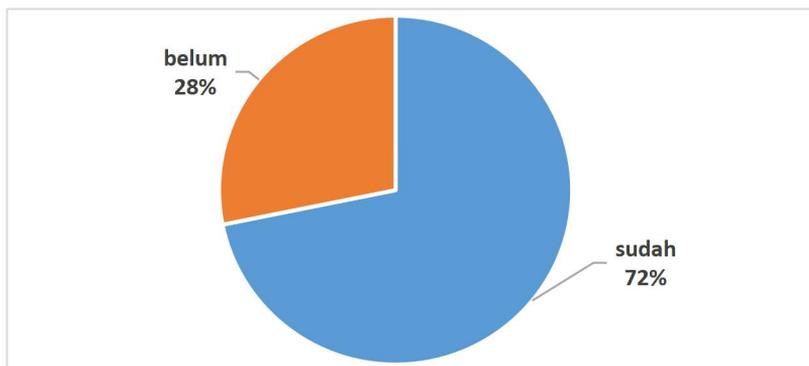
No	Hasil	Masa Kerja					Total
		1-5	6-10	11-15	16-20	21-30	
1	Nilai Tertinggi	63	58	56	56	48	63
2	Nilai Terendah	36	35	42	47	41	35
3	Nilai Rerata	49,308	48,800	47,750	50,250	44,500	48,817
4	Simpang Baku	5,146	5,764	6,021	4,272	2,887	5,241

2. Data Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk memperoleh data pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar digunakan pertanyaan singkat terkait sudah atau belum guru menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah masing-masing. Adapun hasil pertanyaan tersebut menghasilkan 51 orang guru sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan 20 lainnya belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berikut pemaparan data dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.3 Tabel Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

No	Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	Banyaknya
1	sudah	51
2	belum	20



Gambar 4.1 Diagram lingkaran pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar

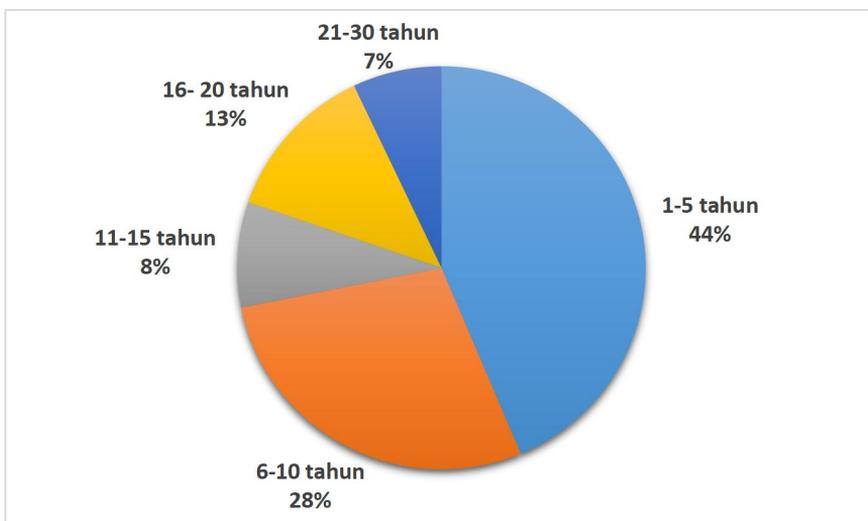
Sebanyak 72% guru telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah masing-masing sedangkan 28% lainnya belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini disebabkan karena guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar mengajar/ mengampu pada kelas atas yaitu kelas 8 dan 9 pada jenjang SMP dan kelas 11 dan 12 pada jenjang SMA.

3. Data Masa Kerja Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memperoleh data masa kerja/ lama mengajar guru digunakan pertanyaan singkat terkait berapa lama guru telah mengajar di lembaga pendidikan. Adapun hasil pertanyaan tersebut menghasilkan 31 orang guru telah mengajar selama 1-5 tahun, 20 orang guru telah mengajar selama 6-10 tahun, 6 guru telah mengajar selama 11-15 tahun, sebanyak 9 guru telah mengajar selama 16-20 tahun dan sebanyak 5 guru telah mengajar selama 21-30 tahun. Berikut pemaparan data dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.4 Tabel Interval Lama Mengajar Guru

No	Interval	Lama Mengajar
1	1-5 tahun	31
2	6-10 tahun	20
3	11-15 tahun	6
4	16- 20 tahun	9
5	21-30 tahun	5



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Masa Mengajar Guru

Sebanyak 44% guru telah mengajar selama 1-5 tahun, sebanyak 28% guru telah mengajar selama 6-10 tahun, sebanyak 8% guru telah mengajar selama 11-15 tahun, sebanyak 13% guru telah mengajar selama 16-20 tahun dan sebanyak 7% guru telah mengajar selama 21-30 tahun. Hal ini ini disebabkan karena usia yang berbeda cukup jauh sehingga lebih banyak guru yang mengajar berkisar 1-10 tahun. Mengingat bahwa guru PAI pada 10 tahun terakhir banyak yang pensiun.

4. Data Pengaruh Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana dihipotesiskan, pengalaman berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum

merdeka belajar. Apakah ada perbedaan kecenderungan guru yang sudah dengan guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar berdasarkan pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tersebut yang signifikan? Untuk menguji signifikansi tersebut masing-masing data variabel dependen (sikap guru) dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA). Analisis ini bertujuan agar dapat mengungkap apakah guru yang sudah dan belum pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar berbeda secara signifikan. Analisis dilakukan secara terpisah pada masing-masing variabel dependen (sikap guru PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar). Hasil analisis disajikan dalam gambar berikut:

Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Variabel Sikap Guru berdasarkan Pengalaman Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Statistik Deskriptif	Pengalaman Sudah	Pengalaman Belum	Total Pengalaman
N	51	20	71
Skor Terendah	35	36	35
Skor Tertinggi	63	52	63
Rerata	49,980	46,000	48,817
Simpang Baku	5,387	3,584	5,241
Galat Baku	0,754	0,801	0,622

Perbedaan guru yang sudah menerapkan dan belum menerapkan pada hasil rerata adalah sebesar $(49,980 - 46,000) =$

3,98. Pada skor terendah hanya berbeda 1 point sedangkan pada skor tertinggi berbeda 11 point. Perbedaan pada simpang baku begitu jauh sebesar $(5,387-3,584) = 1,804$.

Tabel 4.6 Hasil Anava Pengalaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (JK)	F	F-Kriteria pada taraf signifikansi 5%	Kesimpulan
Antar	22,611	1	227,611	9,266	3,980	Signifikan
Dalam/Galat	1694,980	69	24,565			
Total	1922,592	70				

Tabel di atas memperlihatkan bahwa $F = 9,266$. Nilai ini lebih besar dari pada nilai kriteria signifikansi pada taraf 5% sebesar 3,980. Hasil analisis ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara guru yang sudah menerapkan kurikulum dengan guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah masing-masing. Dengan hasil ini dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Di mana, guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar secara signifikan memiliki kecenderungan sikap yang lebih baik dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar.

5. Data Pengaruh Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana dihipotesiskan, masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Apakah ada perbedaan kecenderungan guru yang telah mengajar selama 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun dan 21-30 tahun berdasarkan lama mengajar guru tersebut yang signifikan? Untuk menguji signifikansi tersebut masing-masing data variabel dependen (sikap guru) dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis varian bertujuan agar dapat mengungkap apakah guru yang telah mengajar selama 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun dan 21-30 tahun berbeda secara signifikan. Analisis dilakukan secara terpisah pada masing-masing variabel dependen (sikap guru PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar). Hasil analisis disajikan dalam gambar berikut:

Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Menggunakan Anava Variabel Sikap Guru Berdasarkan Masa Kerja Guru

Statistik Deskriptif	Masa Kerja					Total
	1-5	6-10	11-15	16-20	21-30	
N	39	20	4	4	4	71
Skor Terendah	36	35	42	47	41	35
Skor Tertinggi	63	58	56	56	48	63
Rerata	49,308	48,800	47,750	50,250	44,500	48,817
Simpang	5,146	5,764	6,021	4,272	2,887	5,241

Baku						
Galat Baku	0,824	1,289	3,010	2,136	1,443	0,622

Perbedaan rerata guru yang sudah mengajar selama 1-30 tahun tidak begitu jauh dan membentuk grafik menurun akan tetapi pada rerata guru yang sudah mengajar selama 16-20 tahun lebih besar dari rerata guru yang sudah mengajar selama 1-5 tahun. Perbedaan rerata tertinggi dan terendah tersebut sebesar $(50,250 - 44,500) = 5,75$. Pada skor terendah senilai 35 terjadi pada guru yang sudah mengajar selama 6-10 tahun, dilanjutkan guru yang sudah mengajar selama 1-5 tahun senilai 36. Pada skor tertinggi senilai 63 terjadi pada guru yang sudah mengajar selama 1-5 tahun dan dilanjutkan guru yang sudah mengajar selama 6-10 tahun senilai 58.

Skor tertinggi dan skor terendah terjadi pada interval yang sama yaitu guru yang sudah mengajar selama 1-5 tahun dan 6-10 tahun. Sedangkan perbedaan pada simpang baku begitu jauh pada simpang baku terendah dan simpang baku tertinggi sebesar $(6,021 - 2,887) = 3,134$. Hal ini menunjukkan keberagaman seorang guru dan masing-masing guru mengajar pada kelas yang berbeda kelas 1,2 ataupun 3.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana Masa Kerja Guru

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (JK)	F	F-Kriteria pada taraf signifikansi 5%	Kesimpulan
Regresi	109,391	1	109,391	4,064	3,980	Signifikan
Residu	1857,228	69	26,916			
Total	1966,620	70				

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa $F = 4,064$. Nilai ini lebih besar dari pada nilai F kriteria signifikansi 5% yaitu 3,980. Hasil ini memperlihatkan bahwa perbedaan lama mengajar pada 5 kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada lama mengaja guru, artinya lamanya mengajar seorang guru menunjukkan adanya perbedaan sikap guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar.

6. Data Pengaruh Pengalaman dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana dihipotesiskan, pengalaman dan masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, peneliti melakukan analisis dengan analisis kovarian yang sebelumnya dilakukan analisis deskriptif. Analisis kovarian dilakukan untuk menguji perbedaan pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap

guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Hasil analisis secara ringkas disajikan dalam gambar dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Pengalaman Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Pengalaman Mengajar	N	Rerata Masa Kerja (Z)	Rerata Sikap Guru Amatan (Y)	Rerata Sikap Gruru Disesuaikan (Y')
Sudah	51	9,000	49,980	49,904
Belum	20	7,300	45,850	46,046
Total	71	8,521	48,817	

Hasil di atas memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh guru yang **sudah** berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar disekolah berjumlah 51 orang guru dengan nilai rerata lama kerja sebesar 9,000, nilai rerata sikap guru amatam sebesar 49,980 dan rerata sikap guru yang disesuaikan sebesar 49,904. Sedangkan guru yang **belum** berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar disekolah berjumlah 20 orang guru dengan nilai rerata lama kerja sebesar 7,300, nilai rerata sikap guru amatan sebesar 45,850 dan nilai rerata sikap guru yang disesuaikan sebesar 46,046. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata lama mengajar guru yang sudah berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar lebih tinggi dari pada lama mengajar guru yang belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar. Senada dengan hal ini

rerata sikap guru pada guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar lebih tinggi sebesar 4,13.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Kovarian pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (JK)	F	F-Kriteria pada taraf signifikansi 5%	Kesimpulan
Antar	210,835	1	210,835	8,708	3,982	Signifikan
Dalam	1646,393	68	24,212			
Total disesuaikan	1857,228	69				
Total terkoreksi	1966,620	70				
R Kuadrat	0,163	R Kuadrat disesuaikan		0,136		

Hasil analisis kovarian sebagaimana gambar tersebut memperlihatkan $F = 8,708$; lebih besar dari pada kriteria signifikansi 5 persen, $F_{(0.05)} = 3,982$. Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar secara signifikan lebih tinggi dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap sikap guru pada kurikulum merdeka belajar jika lama mengajar guru sama. Dengan lama mengajar yang sama, guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar menunjukkan sikap yang lebih baik

dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil analisis kovarian pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar setelah disesuaikan dengan lama mengajar menunjukkan bahwa sesungguhnya pengaruh tersebut sebesar (antar kelompok: total yang disesuaikan) = $210,835 : 1857,228 = 0,11$ (11%). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “pengalaman dan masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar” dapat diterima. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar menunjukkan sikap yang lebih baik pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperbaharui sikap guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menunjukkan hasil yang didukung secara empiris melalui penelitian yang telah dilakukan ini.

B. Pembahasan Hasil

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, maka pembahasan selanjutnya yaitu (1) membahas tentang pengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, (2) membahas tentang pengaruh masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam

dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan (3) membahas tentang pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis pertama bahwa pengalaman berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa guru yang sudah berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar menunjukkan kecenderungan sikap yang baik terhadap kurikulum merdeka belajar dari pada guru yang belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini ditunjukkan oleh rerata yang berbeda, masing-masing dengan nilai rerata 49,980 dan 46,000. Sebaliknya, penyebaran simpang baku guru yang sudah dan belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar cenderung lebih homogen dengan simpang baku 5,387 dan 3,584.

Analisis lebih lanjut dengan analisis varian sederhana menunjukkan perbedaan yang signifikan antara guru yang sudah dan belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar ($F=9,266 > 3,980 = F_{\text{taraf } 5\%}$) dengan demikian guru yang

sudah pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar memiliki sikap yang lebih baik dari pada guru yang belum pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar secara signifikan lebih positif dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap sikap guru pada kurikulum merdeka belajar jika lama mengajar guru sama.

Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis pertama “pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar”, dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa jika lama mengajar sama maka guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bersikap positif pada kurikulum merdeka belajar.

Berangkat dari data yang sudah diuraikan di atas dapat digeneralisasikan bahwa, sudah berpengalaman seorang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar berpengaruh positif terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan pengalaman berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sesuai pendapat Sarwono yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri guru sendiri hal ini meliputi pengalaman seorang guru.¹¹² Senada dengan pendapat tersebut Azwar mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ada 6 yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh media masa, institusi atau lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Pada ini fokus pada pengaruh pengalaman pribadi, meliputi pengalaman guru itu sendiri.¹¹³ Pengalaman seorang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis kedua bahwa masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa guru yang sudah mengajar selama 16-20 tahun memiliki kecenderungan menunjukkan sikap yang lebih baik dari pada guru yang sudah mengajar selama 1-5 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh rerata yang berbeda, masing-masing dengan nilai rerata 50,250 dan 49,308 Sebaliknya, penyebaran simpang baku guru yang sudah

¹¹² Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*.

¹¹³ Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*.

mengajar selama 1-30 tahun cenderung lebih homogen dengan simpang baku yang merentang dari 2,887- 6,021.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kelima kelompok lama mengajar guru berbeda secara signifikan pada taraf 5 % ($F=4,064 > 3,980 = F_{\text{taraf } 5\%}$). Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya guru dalam mengajar berpengaruh pada sikap yang ditunjukkan guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain, lamanya mengajar seorang guru menjamin guru untuk bersikap positif terhadap kurikulum merdeka belajar, hal ini karena guru telah mengalami berbagai perubahan kurikulum.

Pengaruh lama mengajar seorang guru terhadap sikap guru pada kurikulum merdeka ada, pengaruh tersebut sebesar (regresi: total) = $109,391 : 1966,620 = 0,05$ (5%). Karena itu, hipotesis yang menyatakan “masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar” dapat diterima dan berpengaruh secara signifikan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa lamanya guru dalam mengajar menunjukkan perbedaan sikap yang pada kurikulum merdeka belajar apabila pengalaman mengajar seorang guru dianggap sama.

Kesimpulan tentang masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sesuai pendapat Sarwono yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri guru sendiri hal ini meliputi masa kerja seorang guru.¹¹⁴ Senada dengan pendapat tersebut Azwar mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ada 6 yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh media masa, institusi atau lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Pada ini fokus pada pengaruh pengalaman pribadi, meliputi masa kerja dan pengalaman guru itu sendiri.¹¹⁵

3. Pengaruh Pengalaman Dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada analisis kovarian pengaruh pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar memperlihatkan $F = 8,708$; lebih besar dari pada kriteria signifikansi 5 persen, $F_{(0.05)} = 3,982$. Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar secara signifikan lebih tinggi dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar berpengaruh secara positif terhadap sikap guru pada kurikulum merdeka belajar jika lama mengajar

¹¹⁴ Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*.

¹¹⁵ Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*.

guru sama. Dengan lama mengajar yang sama, guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar menunjukkan sikap yang lebih baik dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil analisis kovarian pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar setelah disesuaikan dengan lama mengajar menunjukkan bahwa sesungguhnya pengaruh tersebut sebesar (antar kelompok: total yang disesuaikan) = $210,835 : 1857,228 = 0,11$ (11%).

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “pengalaman dan masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar” dapat diterima dan signifikan. Karena pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masa kerja berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum berpengaruh positif terhadap sikap guru PAI pada kurikulum merdeka belajar senada dengan lamanya guru dalam mengajar berpengaruh positif pula terhadap sikap guru PAI pada kurikulum merdeka belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Besaran sampel yang terbatas yaitu 71 orang guru PAI.

Jumlah sampel yang terbatas dalam penelitian ini menyebabkan riskan apabila dilakukan generalisasi terhadap seluruh Guru MGMP PAI SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Purbalingga. Sehingga hanya 71 guru MGMP PAI SMP dan SMA yang bersedia mengisi google form yang saya sebar. Adanya keterbatasan dalam jumlah sampel ini menjadikan penelitian ini belum dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sikap guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal seorang guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal seorang guru yaitu terkait masa kerja dan pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sehingga faktor eksternal seperti pengaruh rekan guru, pengaruh lembaga dan pengaruh media masa tidak dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini menghipotesiskan bahwa (1) pengalaman berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, (2) masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan (3) pengalaman dan masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan analisis deskriptif dengan analisis varian , analisis regresi sederhana dan analisis kovarian dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru yang sudah berpengalaman menunjukkan kecenderungan sikap yang baik terhadap kurikulum merdeka belajar dari pada guru yang belum berpengalaman. Hal ini ditunjukkan pada analisis varian yang membedakan secara signifikan antara guru yang sudah dan belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka. Guru yang sudah pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar memiliki sikap yang lebih positif dari pada guru yang belum pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hipotesis yang menyatakan “pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar”, dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa guru yang

sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bersikap lebih positif pada kurikulum merdeka belajar dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Guru yang sudah mengajar selama 16-20 tahun memiliki kecenderungan menunjukkan sikap yang lebih baik. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa lamanya guru dalam mengajar berpengaruh pada sikap yang ditunjukkan guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Hal ini disebabkan karena pada analisis regresi sederhana menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya lama mengajar seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru dengan beragam lama mengajar menunjukkan sikap yang positif dan ada perbedaan secara signifikan. Pengaruh lama mengajar seorang guru sebesar 5%. Hipotesis yang menyatakan “masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar” dapat diterima secara signifikan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa lamanya guru dalam mengajar menunjukkan perbedaan sikap pada kurikulum merdeka belajar.
3. Hasil analisis kovarian menunjukkan bahwa guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar secara signifikan memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pengaruh pengalaman guru yang sudah dan belum menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 11%. Hipotesis yang

menyatakan “pengalaman dan masa kerja berpengaruh terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar” dapat diterima secara signifikan. Pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bersama masa kerja berpengaruh secara signifikan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum berpengaruh positif terhadap sikap guru PAI pada kurikulum merdeka belajar senada dengan lamanya guru dalam mengajar berpengaruh positif terhadap sikap guru PAI pada kurikulum merdeka belajar.

B. Kontribusi

1. Penelitian ini menyajikan data sikap guru pendidikan agama Islam berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi sikap guru yaitu pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masa kerja guru MGMP PAI SMP dan SMA di Kabupaten Purbalingga.
2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis sikap guru pendidikan agama Islam berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi sikap guru yaitu pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masa kerja guru MGMP PAI SMP dan SMA di Kabupaten Purbalingga sebagai fenomena yang masih kurang diteliti dan kurang terwakili dalam literatur.

3. Penelitian ini membahas sikap guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar yang lebih untuk diperhatikan dalam menyukkseskan dunia pendidikan.

C. Saran

Beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menjawab sikap guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar saat ini:

1. Perlu adanya tanggapan cepat dari guru untuk menyesuaikan diri dengan hakikat kurikulum merdeka belajar
2. Mendesain pembelajaran supaya sesuai dengan asas kurikulum merdeka belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
[//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=3564
&keywords=sikap manusia](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=3564&keywords=sikap%20manusia).
- Budianto, Arif. “Kurikulum Merdeka Belajar Diterapkan, Harus Berpihak Ke Murid: Okezone Edukasi.” *edukasi.okezone.com*. Accessed July 16, 2022.
<https://edukasi.okezone.com/read/2022/07/09/624/2626709/kurikulum-merdeka-belajar-diterapkan-harus-berpihak-ke-murid>.
- Carpenter, Jeffrey Paul, and Jayme Nixon Linton. “Edcamp Unconferences: Educators’ Perspectives on an Untraditional Professional Learning Experience.” *Teaching and Teacher Education* 57 (July 1, 2016): 97–108.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.03.004>.
- Chan, Jacqueline Kin Sang. “Teachers’ Responses to Curriculum Policy Implementation: Colonial Constraints for Curriculum Reform.” *Educational Research for Policy and Practice* 9, no. 2 (2010): 93–106. <https://doi.org/10.1007/s10671-010-9082-5>.
- Claessens, Luce, Jan Van Tartwijk, Helena Pennings, Anna Van Der Want, Nico Verloop, Perry Den Brok, and Theo Wubbels. “Beginning and Experienced Secondary School Teachers’ Self- and Student Schema in Positive and Problematic Teacher-Student Relationships.” *Teaching and Teacher Education* 55 (2016): 88–99.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.12.006>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2nd Editio. SAGE, 2002.
https://books.google.com/books/about/Research_Design.html?id=nSVxmN2KWeYC.
- Cushman, Donald P., and Robert D. McPhee. *Research Series Message-*

- Attitude-Behavior Relationship (Theory, Methodology, and Application)*. New York: Academic Press, 1980.
<https://doi.org/10.1016/C2013-0-10556-9>.
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (August 10, 2021): 1075–90.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Dasar, Direktorat Sekolah. “Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar.” Accessed July 21, 2022.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Efferi, Adri. “Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum.” *Quality* 5, no. 1 (2017): 19–39.
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/3164>.
- Eliyanto, Eliyanto, and Udik Budi Wibowo. “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 34–47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>.
- Girvan, Carina, Claire Conneely, and Brendan Tangney. “Extending Experiential Learning in Teacher Professional Development.” *Teaching and Teacher Education* 58 (August 1, 2016): 129–39.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.009>.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Cet. 1. Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
[//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=24628](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=24628).
- . *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*. Edited by Walisongo Press. Semarang, 2021.
- . “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo Semarang.” Semarang: Walisongo, 2016.
- Hannah, Mary Elizabeth, and Susan Pliner. “Teacher Attitudes Toward

- Handicapped Children: A Review and Syntheses.” *School Psychology Review* 12, no. 1 (March 1, 1983): 12–25. <https://doi.org/10.1080/02796015.1983.12085004>.
- Hartawan, Yusuf. “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 80–90. <http://repository.unpas.ac.id/57522/1/4>. KOMUNIKASI PERSUASIF DISNAKERTRANS KOTA BOGOR.pdf.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* - Google Books. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=penelitian+survey+kuantitatif&ots=XvHjq2_3or&sig=flbGwpELi7AASYOo-LxBxz5TXmk&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian survey kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=penelitian+survey+kuantitatif&ots=XvHjq2_3or&sig=flbGwpELi7AASYOo-LxBxz5TXmk&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20survey%20kuantitatif&f=false).
- Hofer, Sarah I. “Studying Gender Bias in Physics Grading: The Role of Teaching Experience and Country.” *International Journal of Science Education* 37, no. 17 (November 22, 2015): 2879–2905. <https://doi.org/10.1080/09500693.2015.1114190>.
- Hoskin, Jake, Christopher Boyle, and Joanna Anderson. “Inclusive Education in Pre-Schools: Predictors of Pre-Service Teacher Attitudes in Australia.” *Teachers and Teaching: Theory and Practice* 21, no. 8 (November 17, 2015): 974–89. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1005867>.
- Ikhrom, Ikhrom, Ruswan Ruswan, and Sayyidatul Fadlilah. “The Improvement of English Skills for Islamic Junior High School Teachers Using ESA (Engage Study Activate) Approach.” *Kontribusi (Research Dissemination for Community Development)* 1, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v1i1.249>.
- Ikhwanuddin, Ikhrom, and Nur Hayati. “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir Di MA Nu Nurul Huda Mangkangkulon Kota Semarang.”

- Bioeduca: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2019): 29–37.
- Isbiyantoro, Seno. “Kajian Transferable Skills Guru Produktif Ditinjau Dari Pengalaman Mengajar.” *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 6, no. 2 (September 29, 2021): 5–11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/view/10524>.
- Iswadi, and Richardo. “Pengaruh Latar Belakang Bidang Studi, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Profesional Guru Pada SMA Kartika XIV 1 Banda Aceh.” *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 27–40.
- Jojob, Anita, and Hotmaulina Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran.” In *Menpendikbudristek*, 1–112, 2022. jdih.kemendikbud.go.id.
- Kessler, Greg. “Formal and Informal CALL Preparation and Teacher Attitude toward Technology.” *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/09588220701331394* 20, no. 2 (April 2007): 173–88. <https://doi.org/10.1080/09588220701331394>.
- Kinick, Angelo, and Robert Kreitner. *Organizational Behavior*. Pearson Education, Limited. 7rd Ed. Vol. 10. Boston: McGraw-Hill/Irwin, 2007. [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15453](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15453).
- Kirk, David, and Doune MacDonald. “Teacher Voice and Ownership of Curriculum Change.” *Journal of Curriculum Studies* 33, no. 5 (2001): 551–67. <https://doi.org/10.1080/00220270010016874>.

- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Ed. 1., 2010. [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15503](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=15503).
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Louws, Monika L., Klaas Van Veen, Jacobiene A. Meirink, and Jan H. Van Driel. "Teachers' Professional Learning Goals In Relation To Teaching Experience." *European Journal of Teacher Education* 40, no. 4 (2017): 487–504. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1342241>.
- Mahfud, Al. "Kurikulum Merdeka: Sebuah Tawaran, Sebuah Harapan." *Retizen* *Republika*, 2022. <https://retizen.republika.co.id/posts/57211/kurikulum-merdeka-sebuah-tawaran-sebuah-harapan>.
- Mar'at. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Cet. 1. Jakarta: Graha Indonesia, 1982. [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=1914&keywords=sikap](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=1914&keywords=sikap).
- Mertens, Donna M. *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. 3rd Editio. California: SAGE Publications, 2009.
- Mohd Aizat, Abu Hassan, Rabani Mohd Faizal, Mohamad Shukor Mohamad Ekhwan, and Abdul Majid Mohd Mastifino. "Sikap Guru Terhadap Perubahan Dalam Sekolah Di Malaysia." *Management Research Journal* 8, no. 1 (2018): 188–96.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0WAIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=tantangan+guru+merdeka+belajar&ots=QWAmcMgkI9&sig=dLh4bsOWIBAPva4Bi4a5Kvs->

hss&redir_esc=y#v=onepage&q=tantangan guru merdeka belajar&f=false.

- Musyafira, Ilena Dwika, and Wiwin Hendriani. "Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 75–85. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3105/2420>.
- Nainggolan, Romauli. "Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru (Lembaga Pendidikan Non Profit)." In *The Progressive and Fun Education Seminar*, 7–13. Universitas Ciputra, 2016.
- Noza, Aufa Zakia. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Kompasiana.com*, 2022. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>.
- Nurulita, Fauziah. "Tantangan Guru Dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Halaman All - Kompasiana.Com," 2022. <https://www.kompasiana.com/fauziah58754/628ac86e1ee922694c4ef242/tantangan-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar-di-masa-pandemi?page=all#section2>.
- Nurwahidah, and Eva Syarifatul Jamilah. "Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 83–96. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559.2>.
- Paula, Freire, and Naomi Omi Intan. *Menggugat Pendidikan: Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=13620](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=13620).

- Peat, Jennifer K., Craig Mellis, Katrina Williams, and Wei Xuan. *Health Science Research: A Handbook of Quantitative Methods*. Australia: Sage Publications Ltd, 2001. <https://doi.org/10.1198/jasa.2004.s368>.
- Petty, Richard E., and John T. Cacioppo. *Communication and Persuasion (Central and Peripheral Routes to Attitude Change)*. *British Journal of Haematology*. New York: Springer Verlag New York, 1986. <https://doi.org/10.1007/978-1-4612-4964-1>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rakib, Muhammad, Arfina Rombe, and Muchtar Yunus. “Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Pada Guru IPS Terpadu Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi).” *Jurnal Ad’ministrare* 3, no. 2 (January 4, 2016): 137–48. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>.
- Saleh, Meylan. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1* (2020): 51–56.
- Sapitri, Lenny. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 227–38. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44229/pdf>.
- Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 28–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>.
- Sarwono, Sarlito Wirawan; *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976. [//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=4202](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=4202).
- Schwarz, Norbert, and Gerd Bohner. “Attitudes-The Construction of

- Attitudes.” *Intrapersonal Processes (Blackwell Handbook of Social Psychology)*, 2001, 436–57.
- Sears, David O, Jonathan L Freedman, L. Anne Peplau, Michael Adryanto, and Savitri Soekrisno. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Cet. 2. Jakarta: Erlangga, 1992.
[//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=8583](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=8583).
- Septiana, Vidya Arty. “Pengaruh Faktor Masa Kerja, Kompensasi Dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah Dengan Produktivitas Kerja Sebagai Variabel Interventing.” *Journal of Management* 1, no. 1 (February 20, 2015): 1–17.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/237>.
- Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. “Merdeka Belajar: Kajian Literatur.” *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, August 25, 2021, 183–90.
<http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015. <https://library.walisongo.ac.id/web/opac/21797>.
- Siagian, Sondang P. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
[//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=2459](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=2459).
- Sipilä, Keijo. “The Impact of Laptop Provision on Teacher Attitudes towards ICT.” *Technology, Pedagogy and Education* 19, no. 1 (March 2010): 3–16. <https://doi.org/10.1080/14759390903579257>.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi’ah. “Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Sulaiman, Elsunarti, Firdaus, and Juni Kardi. “Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013.” *Al*

- Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 1–6.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2168710>.
- Syaefudin, Mohammad, and Heri Triluqman Budisantoso. “Sikap Guru Sekolah Dasar Di Kota Semarang Terhadap Perubahan Kurikulum.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 2 (June 28, 2007): 111–18. <https://doi.org/10.15294/lik.v36i2.533>.
- Wawan, A, and Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dilengkapi Contoh Dan Kusioner*. Cet. 3. Yogyakarta: Nuha Medika, 2019.
[//library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=30690&keywords=sikap](http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=30690&keywords=sikap).
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17–26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Wijaya, Atika, Moh. Solehatul Mustofa, Fadly Husain, Shavira Ramadhanti, and Firnanda Noor Khomsa. “Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros.” *Jurnal Puruhita* 2, no. 1 (2020): 46–50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/42325/18488>.
- Wulandari, Tyas. “Masa Kerja Dan Subjective Well Being (Studi Terhadap Guru SLB Bagian B Dan C Bagaskara Sragen).” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (December 30, 2013): 119–31. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I2.505>.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

LAMPIRAN I

**PROFIL
MGMP PAI SMP
KABUPATEN PURBALINGGA**



**MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022**



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879 / Mustofa, S.Pd.I 081 327 987 870

PROFIL MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Termasuk di dalamnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat

guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri. Dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena segala sesuatunya suatu kurikulum atau sarana pendidikannya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, tetap hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan rasionalitas di atas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengharuskan guru harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar proses peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terprogram serta dilaksanakan dengan baik, diperlukan pembinaan yang mandiri dan profesional, yaitu MGMP.

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tingkat Kabupaten Purbalingga. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga terdiri dari sejumlah GPAI dari sejumlah sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Purbalingga. Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP tingkat Kabupaten Purbalingga bekerja sebagai :

1. Forum komunikasi antar GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme;
2. Forum konsultasi dan berbagi terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut:
 - a) Pengembangan kurikulum PAI SMP;
 - b) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran;
 - c) Pendalaman materi PAI;
 - d) Pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran;
 - e) Model-model pembelajaran;
 - f) Media pembelajaran PAI;
 - g) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ICT;
 - h) Pengembangan instrumen penilaian PAI;
 - i) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
 - j) Dan lain-lain.
3. Serta Informasi bagi GPAI SMP terkait dengan kebijakan dan undang-undang tentang pendidikan agama Islam.

Sebagaimana organisasi-organisasi lain, MGMP PAI SMP juga memiliki tujuan-tujuan organisasi diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas Islamiyah dan sebagai guru PAI yang bertujuan mengarahkan dan ketakwaan kepada Allah swt;
2. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung dan mendorong terjadinya pemerataan kualitas pembelajaran PAI;
3. Peningkatan kompetensi profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI;

4. Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program pembelajaran PAI;
5. Menampung permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan;
6. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI;
7. Membantu GPAI memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI;
8. Memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode, model, teknik, media pembelajaran PAI, dll;
9. Membantu GPAI untuk bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI;
10. Membantu membantu GPAI dalam memperoleh peningkatan pendidikan akademis guna memenuhi persyaratan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi;

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidika Agama dan Keagamaan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/93 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
8. Keputusan Bersama Mendikbud dengan Menteri Agama Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
10. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

C. Selayang Pandang

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ini, terbilang salah satu MGMP tingkat SMP di Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam berupaya meningkatkan kompetensi Guru PAI. Adapun Jumlah Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga seluruhnya

berjumlah 129 orang guru. 35 guru berstatus PNS dan 94 berstatus Non PNS.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Profesional, Inovatif dan Berbudaya

2. Misi

- a. Membangun hubungan kerjasama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
- b. Efektifitas tugas dan fungsi organisasi;
- c. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap professional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- d. Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran;
- e. Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI;

E. Program Kerja

Rencana Program Kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
A	Bidang Pengembangan SDM dan				

	Keprofesian Berkelanjutan				
1	Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian, dan Analisis)	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Setiap GPAI dapat menyusun Perangkat Pembelajaran yang baik	Program guru Induksi
2	Seminar Keguruan dan Keagamaan	Meningkatkan wawasan GPAI di bidang keguruan dan agama Islam	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggara nya Seminar bagi GPAI	
3	Diklat Penulisan Karya Ilmiah (Buku, PTK, Jurnal, dan Artikel)	Meningkatkan keterampilan menulis GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menerbitkan PTK, artikel, buku dan jurnal (Publikasi Ilmiah)	
4	Worshop Takhsin Al Qur'an	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam BTAQ	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menguasai BTAQ dengan baik	
5	Menyelenggarakan seminar, Lokakarya, Workshop, Diklat dan kegiatan sejenis yang relevan	Meningkatkan keterampilan GPAI terkait dengan keguruan dan keprofesian berkelanjutan	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggara nya pelatihan pendukung peningkatan kompetensi GPAI	PKG, PKB, Media, Model Pembelajaran, dll
6	Penerbitan Buku/ Jurnal (Publikasi Ilmiah)	Mensosialisasikan karya tulis GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terbitnya buku, jurnal, artikel karya GPAI SMP Kab.	

				Purbalingga	
7	Lomba Kreativitas GPAI	Meningkatkan motivasi, kreatifitas dan kualitas GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terpilihnya GPAI Kreatif	
B	Bidang Keorganisasian				
1	Rapat Harian	Meningkatkan koordinasi antar pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terselenggara nya rapat harian dan terdokumentasi hasilnya	setiap senin
2	Rapat Pleno dan Pembinaan (tempat bergilir)	Meningkatkan koordinasi antar Anggota MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP		6 kali
3	Rakor dengan MGMP Propinsi	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan pengurus MGMP PAI SMP Prop. Jateng	Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten dan Prop. Jateng	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dengan MGMP PAI SMP Propinsi Jateng	2 kali
4	Rapat Kerja	Menyusun program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Tersusunnya program kerja MGMP PAI SMP Kab.	

				Purbalingga	
5	Rapat koordinasi dengan MKKS	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan Bina Damping dan pengurus MKKS SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP dengan MKKS SMP	
C	Bidang Hubungan Masyarakat, Sosial, dan Keagamaan				
1	Menjalin kerjasama lintas sektoral yang tidak mengikat (Dengan PGRI, Kemenag, Dindikbud, Penerbit, Media Masa, Radio, Televisi, Dll)	Memperluas jaringan GPAI	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalannya kerjasama dengan instansi lain	
2	Penguatan Silaturahmi Anggota (Calon Haji, Takziah, Pensiun)	Meningkatkan kesetiakawanan sosial antar pengurus dan anggota	Anggota, KS, Pengawas, Kemenag/Di kbud		
3	Kajian Islam "Penguatan Wawasan	Meningkatkan wawasan keislaman GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		

	Keislaman"				
4	Dakwah Melalui Media (Cetak, Radio, Televisi)	Meningkatkan Pengalaman dan kemampuan GPAI dalam Dakwah Islamiyah melalui media	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terwujudnya dakwah melalui media	
5	Study Banding/ Kunjungan Kerja	Meningkatkan motivasi dan kinerja GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
D	Bidang Penelitian dan Pengembangan Kurikulum				
1	Lomba MAPSI SMP Tingkat Kab. Purbalingga	Mengeksplorasi kemampuan, bakat dan minat siswa di bidang MAPSI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
2	Lomba Pentas PAI Tingkat Kab. Purbalingga	Menggali dan meningkatkan prestasi, bakat dan minat siswa di bidang PAI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
3	Penyusunan SKL		Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Bedah SKL USBN	Menyusun strategi menghadapi dan mensukseskan USBN	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
5	Penyusunan Buku	Menyusun master diktat/ buku	Pengurus MGMP PAI		

	Pendamping	pendamping PAI	SMP Kab. Purbalingga		
6	Penulisan Soal PTS, PAS, PAT, dan USBN	Menyusun soal PTS, PAS, PAT, dan USBN sesuai kaidah penilaian	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI mampu menyusun soal sesuai SKL dan kisi-kisi yang telah disusun	
7	Penyusunan Buku Kegiatan Ramadhan	Membantu meningkatkan amaliah siswa pada bulan Ramadhan	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga	Tersusun dan terdistribusi BKR kepada seluruh siswa muslim	
E	Bidang Kesekretarian				
1	Tertib Administrasi Kesekretariatan MGMP	Meningkatkan tertib administrasi kesekretarian MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
2	Buku Agenda	Mendokumentasikan seluruh aktifitas MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
3	Penomoran Surat	Menetapkan kode nomor surat MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Penyusunan Data Base GPAI	Menyusun data base GPAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
5	Penyusunan Data Base Siswa Muslim	Menyusun data base siswa muslim SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		

F	Bidang Keuangan				
1	Dana Gotong Royong GPAI	Menggali dari dari GPAI untuk membiayai kegiatan pengembangan GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		50.000,00
2	Iuran MAPSI	Menggali dana dari infak siswa muslim untuk kegiatan MAPSI SMP	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		2.000,00
3	Kewirausahaan	Menggali dana dengan memasarkan produk MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		Buku, Buku Pendamping, CD Pembelajaran, dll
4	Bantuan pihak lain yang tidak mengikat	Menggali pendanaan dengan melaksanakan kerjasama dengan pihak lain	Instansi lain		
5	Tertib Administrasi Keuangan	Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Tersusunnya laporan keuangan secara berkala	

F. Alamat

Sekretariat MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga beralamat di : Jl.Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga Kidul 53313.

G. Nomor Rekening

MGMP PAI SMP Kabupaten Puralingga memiliki Rekening Tabungan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Purbalingga Nomor :

REK.0074-01-033644-53-3 atas nama MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

H. Penutup

Demikian kami sajikan profil ini sebagai upaya memberikan deskripsi atau gambaran akan eksistensi organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

LAMPIRAN 2



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarmo No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Budiman, M.Pd.1 085 225 086 879 / Mustofa, S.Pd.1 081 327 987 870

KEPUTUSAN

KETUA MGMP PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KABUPATEN
PURBALINGGA

NOMOR : 26/MGMP PAI SMP/I/2022

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (MGMP PAI
DAN BUDI PEKERTI)

SMP KABUPATEN PURBALINGGA

PERIODE 2022–2026

KETUA MGMP PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KABUPATEN
PURBALINGGA

Menimbang : a. bahwa dengan berakhirnya kepengurusan MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga periode 2017–2021, maka dipandang perlu mengesahkan kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2022-2026;

b. bahwa sehubungan dengan huruf a tersebut di atas, agar kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 dapat berjalan lancar, obyektif dan transparan, maka perlu dibentuk Susunan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP Tingkat Kabupaten Purbalingga periode 2022–2026 yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah (Berita Negara Nomor 42 Tahun 1950)

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) ;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SPN) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib belajar Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863) ;
5. Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
6. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 8 Oktober 1999 Nomor : 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Pembinaan Dirjen Dikdasmen Depdikbud ;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan Dasar sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan.

- 8 Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/4/SKB/1999 Tahun 1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Hasil Rapat Pleno Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP tanggal 24 Januari 2022 dan hasil Rapat Tim Formatur tanggal 31 Januari

Memperhatikan :

2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Kesatu : Mengesahkan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2022–2026 dengan susunan keanggotaan sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini ;
Kedua : Dalam melaksanakan tugas berpedoman pada Surat Edaran Bersama Dirjen Binbaga Islam dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud Nomor : 27/2/C/1994, Nomor : E/HM.01/Ed/40/1994,tanggal 09 Mei 1994 tentang Pedoman MGMP PAI SMP ;
Ketiga : Semua biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang relevan ;
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam Keputusan ini, akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Purbalingga

Pada tanggal: 7 Maret 2022

Ketua MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga

Budiman,S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904241998021006

Lampiran : Keputusan Ketua MGMP PAI dan Budi
Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga

Nomor : 26/MGMP PAI SMP/I/2022

Tanggal 7 Maret 2022

SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
PERIODE 2022–2026

No.	Nama	OPD/Alamat	Jabatan
1	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	SMP Negeri 3 Kutasari	Penasihat III
2	H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.	SMP Negeri 2 Bobotsari	Ketua
3	H. Pardiyono, S.Ag.	SMP Negeri 1 Purbalingga	Wakil Ketua
4	Mustofa, S.Pd.I.	SMP Negeri 1 Bukateja	Sekretaris
5	Suhariyadi, S.Pd.I.	SMP Negeri 4 Purbalingga	Wakil Sekretaris
6	Nurkhomsah M., S.Ag.	SMP Negeri 2 Kemangkong	Bendahara
7	Drs. H. Ahmad Subhan	SMP Negeri 2 Kutasari	Bid. Kurikulum
8	Nur Hadiano, S.Ag.	SMP Negeri 2 Bojongsari	Bid. Organisasi

Ditetapkan : di Purbalingga
Pada tanggal : 7 Maret 2022

Ketua MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP
Kabupaten Purbalingga

Budiman, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904241998021006

LAMPIRAN 3

PROFIL MGMP PAI SMA KABUPATEN PURBALINGGA



PROFIL MGMP PAI SMA KABUPATEN PURBALINGGA

Tahun 2022-2023





**MUSYAWARAH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

KABUPATEN PURBALINGGA PROVINSI JAWA TENGAH

Alamat : Jln. MT Haryono Purbalingga telp. 081578060141

**PROFIL
MGMP PAI SMA
KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama.

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), diperlukan suatu sistem pembinaan yang profesional, terbimbing, terstruktur dan berkelanjutan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Termasuk di dalamnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri. Dari tiga faktor tersebut

guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena segala sesuatunya suatu kurikulum atau sarana pendidikannya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, tetapi hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan rasionalitas di atas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengharuskan guru harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar proses peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terprogram serta dilaksanakan dengan baik, diperlukan pembinaan yang mandiri dan profesional, yaitu yang terbentuk dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dan untuk guru SMA terwadahi dalam MGMP PAI SMA kabupaten Purbalingga.

MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tingkat Kabupaten Purbalingga. MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga terdiri dari sejumlah GPAI dari sejumlah sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMA tingkat Kabupaten Purbalingga bekerja sebagai :

1. Forum komunikasi antar GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme;
2. Forum konsultasi dan berbagi terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut:
 - a) Pengembangan kurikulum PAI SMA;
 - b) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran;
 - c) Pendalaman materi PAI;
 - d) Pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran;
 - e) Model-model pembelajaran;
 - f) Media pembelajaran PAI;
 - g) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ICT;
 - h) Pengembangan instrumen penilaian PAI;
 - i) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
 - j) Dan lain-lain.
3. Serta Informasi bagi GPAI SMA terkait dengan kebijakan dan undang-undang tentang pendidikan agama Islam.

Sebagaimana organisasi-organisasi lain, MGMP PAI SMA juga memiliki tujuan-tujuan organisasi diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas Islamiyah dan sebagai guru PAI yang bertujuan mengarahkan dan ketakwaan kepada Allah swt;
2. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung dan mendorong terjadinya pemerataan kualitas pembelajaran PAI;
3. Peningkatan kompetensi profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI;
4. Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program pembelajaran PAI;
5. Menampung permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan;
6. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI;
7. Membantu GPAI memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI;
8. Memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode, model, teknik, media pembelajaran PAI, dll;
9. Membantu GPAI untuk bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI;
10. Membantu membantu GPAI dalam memperoleh peningkatan pendidikan akademis guna memenuhi persyaratan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi;

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;

7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/93 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
8. Keputusan Bersama Mendikbud dengan Menteri Agama Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
10. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

C. Selayang Pandang

MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga ini, terbilang salah satu MGMP tingkat SMA di Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam berupaya meningkatkan kompetensi Guru PAI. Adapun Jumlah Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Kabupaten Purbalingga seluruhnya berjumlah 38 orang guru. 5 guru bersertatus PNS, 1 berstatus P3K, 29 berstatus GTT dan 3 berstatus guru tamu.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Berakhlakul Karimah, Profesional, Inovatif dan Berbudaya

2. Misi

- a. Memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membangun hubungan kerjasama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga
- c. Efektifitas tugas dan fungsi organisasi;
- d. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap profesional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- e. Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, media pembelajaran dan karya.
- f. Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI;

E. Program Kerja

Rencana Program Kerja MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
A	BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PEDAGOGI				
1	Sosialisasi Kurikulum Merdeka	Meningkatkan pemahaman GPAI SMA kab. Purbalingga tentang Kurikulum Merdeka	GPAI SMA Kab. Purbalingga	GPAI dapat melaksanakan kurikulum merdeka	
2	Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian, Modul Ajar dan ATP)	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	GPAI SMA Kab. Purbalingga	Setiap GPAI dapat menyusun Perangkat Pembelajaran yang baik	Program guru Induksi
3	Penulisan Soal PAS, PAT	Menyusun soal PAS dan PAT sesuai kaidah penilaian	GPAI SMA Kab. Purbalingga	GPAI mampu menyusun soal kisi-kisi yang telah disusun	
4	Pelatihan Canva	GPAI dapat membuat poster atau media pembelajaran dengan aplikasi canva	GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI mampu membuat poster atau media pembelajaran dengan aplikasi canva	
5	Pengajian Umum "Ikhlis dalam Bekerja"	GPAI termotivasi dan sebagai siraman rohani meningkatkan keimanan kepada Allah swt	GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI termotiasi dan semangat dalam beribadah dan bekerja	
6	Pelatihan Menulis Puisi	Meningkatkan keterampilan menulis GPAI	GPAI SMA Kab. Purbalingga	GPAI dapat membuat puisi	
7	Diseminasi Moderasi Beragama	Meningkatkan pemahaman GPAI tentang Moderasi Beragama	GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI dapat mengaplikasikan konsep Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari-hari	
8	Pelatihan Hadroh	Meningkatkan kemampuan hadroh GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI SMA Kab. Purbalingga	GPAI dapat berhadroh	
9	Pelatihan mendirikan TPQ atau Madin	Meningkatkan keterampilan GPAI terkait dengan TPQ dan Madin	GPAI SMA Kab. Purbalingga	GPAI SMA dapat mendirikan dan mengelola TPQ atau Madin di daerah masing-masing	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
10	Pelatihan Wiraswasta	Meningkatkan kemampuan GPAI SMA dalam berwiraswasta	GPAI SMA Kab. Purbalingga	GPAI dapat mengelola usaha tanpa mengganggu kewajiban sebagai guru	
11	Lounching Buku Puisi "Moderasi Beragama" dan buk GPAI kabupaten Purbalingga	Menjalin silaturahmi dan motivasi dalam berkarya GPAI, MKKS, dinas Pendidikan dan kementerian Agama	GPAI SMA kab. Purbalingga	Terjalin silaturahmi GPAI, dinas Pendidikan dan Kementerian Agama	
B BIDANG ORGANISASI DAN PENGEMBANGAN PROFESI					
1	Rapat Harian	Meningkatkan koordinasi antar pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA	Kegiatan terkoordinasi dengan baik	
2	Pembinaan oleh KASI PAIS	GPAI mengetahui dan memahami informasi tentang ke-PAI-an	GPAI SMA PAI kab. Purbalingga	GPAI mengetahui informasi dari KASI PAIS	1 kali
3	Pembinaan oleh Pengawas	GPAI mengetahui dan memahami informasi tentang ke-PAI-an	GPAI SMA PAI kab. Purbalingga	GPAI mengetahui informasi dari Pengawas	1 kali
4	Pembinaan oleh MKKS	GPAI mengetahui dan memahami informasi tentang ke-PAI-an	GPAI SMA PAI kab. Purbalingga	GPAI mengetahui informasi dari MKKS	1 kali
5	Rakor dengan MGMP Propinsi	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga dengan pengurus MGMP PAI SMA Prop. Jateng	Perwakilan pengurus MGMP PAI SMA Kabupaten dan Prop. Jateng	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga dengan MGMP PAI SMA Propinsi Jateng	1 kali (hadir mengikuti rakord dengan pengurus propinsi)
6	Rapat Kerja	Menyusun program kerja MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA	Tersusunnya program kerja MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	1 kali

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
7	Rapat koordinasi dengan MKKS, kasi PAIS dan Pengawas	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga dengan Bina Damping dan pengurus MKKS, Kasi PAIS dan Pengawas SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMA dengan MKKS, Kasi PAIS dan pengawas SMA	1 kali
8	Sharing dan tanya jawab perihal PPG	GPAI persiapan PPG	GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI bisa mempersiapkan hal-hal untuk PPG	
C	BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT, PERLOMBAAN DAN PENGEMBANGAN PUBLIKASI				
1	Menjalin kerjasama lintas sektoral yang tidak mengikat (Dengan PGRI, Kemenag, Dindikbud, Penerbit, DPRD, Media Masa, Radio, Televisi, DII)	Memperluas jaringan GPAI	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMA	Terjalannya kerjasama dengan instansi lain	GPAI mengisi kegiatan kegiatan Podcast Ramadhan 2023
2	Penguatan Silaturahmi Anggota (Calon Haji, Takziah, Pensiun, kelahiran anak dsb)	Meningkatkan kesetiakawanan sosial antar pengurus dan anggota	Anggota, Pengawas, Kemenag/Di kbud		
3	Audiensi dengan Kementerian Agama	Menjalin silaturahmi dengan pihak kementerian Agama	Perwakilan pengurus MGMP PAI SMA kab. Purbalingga		
4	Audiensi dengan MKKS	Menjalin silaturahmi dengan pihak MKKS	Perwakilan pengurus MGMP PAI SMA kab. Purbalingga		
5	Dakwah Melalui Media (WA, youtube dsb)	Meningkatkan Pengalaman dan kemampuan GPAI dalam Dakwah Islamiyah melalui media	GPAI SMA Kab. Purbalingga	Terwujudnya dakwah melalui media (youtube)	
6	Membuat flyer, poster kegiatan	Meningkatkan kompetensi GPAI dalam media	GPAI kab. Purbalingga		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
7	Study Banding/ Kunjungan Kerja	Meningkatkan motivasi dan kinerja GPAI	GPAI SMA Kab. Purbalingga		
8	Lomba PENTAS PAI SMA	Mengeksplorasi kemampuan, bakat dan minat siswa	Siswa Muslim SMA Kab. Purbalingga	Siswa mengikuti kegiatan Pentas PAI	
9	Kemah Rohis	Menggali dan meningkatkan prestasi, bakat dan minat siswa di bidang PAI	Siswa Muslim SMA Kab. Purbalingga	Siswa mengikuti kegiatan kemah rohis	
10	Tadabur Alam	Menjalin silaturahmi GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI SMA kab. Purbalingga	Meningkatkan iman dan rasa syukur GPAI terhadap ciptaan Allah swt	
11	Perkenalan GPAI baru	Menjalin silaturahmi GPAI SMA kab. Purbalingga	GPAI SMA kab. Purbalingga		
E KESEKRETARIAN					
1	Tertib Administrasi Kesekretariatan MGMP	Meningkatkan tertib administrasi kesekretarian MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga		
2	Membuat surat undangan	Mengundang untuk mengikuti kegiatan	GPAI, diknas pendidikan dan kementrian agama		
3	Membuat daftar hadir	Mengetahui kehadiran GPAI dan tamu undangan	GPAI SMA kab. Purbalingga dan tamu undangan		
4	Membuat background kegiatan rutin	Supaya semua pihak mudah mengetahui agenda kegiatan yang sedang berlangsung	GPAI SMA kab. Purbalingga		
5	Memandu kegiatan rutin	Mengarahkan acara supaya berjalan dengan lancar	GPAI SMA kab. Purbalingga dan tamu undangan		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
6	Menulis notulen	Meningkatkan kedisiplinan administrasi MGMP	GPAI SMA kab. Purbalingga dan tamu undangan		
7	Menulis informasi penting dan dengan persetujuan ketua menginformasikan di grup MGMP	Menyampaikan informasi secara menyeluruh	GPAI SMA kab. Purbalingga dan tamu undangan		
8	Buku Agenda	Mendokumentasikan seluruh aktifitas MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga		
9	Penomoran Surat	Menetapkan kode nomor surat MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga		
10	Penyusunan Data Base GPAI	Menyusun data base GPAI SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga		
11	Penyusunan Data Base Siswa Muslim	Menyusun data base siswa muslim SMA Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga		
12	Bekerjasama dengan humas membuat poster (ucapan hari besar, duka cita maupun suka cita)	Membuat poster untuk ucapan (hari besar, suka cita maupun duka cita)	GPAI SMA kab. Purbalingga, diknas Pendidikan dan Kementrian Agama		
F	BENDAHARA				
1	Dana Gotong Royong GPAI	Menggali dari GPAI untuk membiayai kegiatan pengembangan GPAI	GPAI SMA Kab. Purbalingga		25.000,00 (untuk konsumsi 15.000, untuk kas 10.000), dana sertifikasi

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
2	Iuran Kemah Rohis dan Pentas PAI	Menggali dana dari infak siswa muslim atau sekolah untuk kegiatan Kemah Rohis dan Pentas PAI SMA	Siswa Muslim SMA Kab. Purbalingga		
3	Bantuan pihak lain yang tidak mengikat	Menggali pendanaan dengan melaksanakan kerjasama dengan pihak lain	Instansi lain		
4	Tertib Administrasi Keuangan	Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi	Pengurus MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga	Tersusunnya laporan keuangan secara berkala	

F. Alamat

Sekretariat MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga beralamat di : Jl. D.I Panjaitan No.115 A, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311. No WA; 081578060141 (Nurjanah Khusnul Khotimah)

G. Penutup

Demikian kami sajikan profil ini sebagai upaya memberikan deskripsi atau gambaran akan eksistensi organisasi MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 15 Februari 2023
Ketua MGMP PAI SMA kab. Purbalingga



Nurjanah K. Khotimah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19830825 200903 2 002

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN SIKAP GURU PAI TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Indikator	Sub Indikator	Bentuk Pertanyaan		Nilai Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
Fleksibilitas Kognitif	d. Karakteristik kognitif pribadi guru yang fleksibel	11,19	5,13,2 0	5
	e. Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka	6,10,1 6,17	7, 14	6
	f. Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka	4	8,9,12 ,15	5
Keterbukaan Psikologis	c. Prakondisi guru yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain sesuai pengembangan pada kurikulum merdeka yang lebih menekankan aspek afektif dan	2	18	2

	psikomotor. d. Guru menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka.	1	3	2
Jumlah		9	11	20

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN UJI COBA SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Petunjuk Umum :

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas akhir pada program Magister Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan Anda mengenai pengaruh pengalaman menerapkan kurikulum dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.
3. Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersikap sukarela dan tidak akan ada konsekuensi/pengaruh apapun terhadap kehidupan Anda.
4. Informasi Anda dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, dimohon dengan sangat Anda bersedia memberikan informasi sesuai dengan keadaan/ pandangan Anda sebenarnya.
5. Kesediaan Anda bekerjasama sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya.

BAGIAN I : KETERANGAN DIRI

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pernyataan/jawaban pertanyaan yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya!

1. Nama (dengan gelar) :
2. Usia : tahun
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Guru PAI Kelas : 1. 1/VII(tujuh) 2. 2/VIII(Delapan) 3.
3/IX(Sembilan)
5. Tempat Mengajar :
6. Masa Kerja : tahun
7. Pendidikan Terakhir :
8. Sudahkah Anda mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Sekolah : 1. Sudah 2. Belum
9. Pelatihan yang sudah anda lakukan dalam rangka menunjang implementasi kurikulum merdeka belajar
:
10. No Hp yang aktif :
11. Dompet Digital/ No Rekening (bagi yang beruntung) :

BAGIAN II

Petunjuk : setiap pernyataan berikut ini diikuti oleh empat pilihan jawaban (SS,S,KS,TS). Berikan tanda silang (X) pada kolom:

SS bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan.

S bila Anda **Setuju** dengan pernyataan.

KS bila Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan.

TS bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan.

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
1	Guru merasa senang dengan kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah	TS	KS	S	SS
2	Kebijakan IKMB sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia	TS	KS	S	SS
3	Guru merasa tidak senang apabila Jam Pelajaran (JP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) pada kurikulum merdeka belajar hanya 2JP setiap minggunya.	TS	KS	S	SS
4	Pemangkasan materi mata pelajaran PAIBP memang diperlukan untuk memberi ruang pada proyek penguatan pelajar pancasila	TS	KS	S	SS
5	Pemerintah mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar	TS	KS	S	SS
6	Kurikulum Merdeka Belajar mendatangkan	TS	KS	S	SS

	kebaikan dan manfaat kepada sekolah ini				
7	Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan hanya untuk menambah kesenjangan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia	TS	KS	S	SS
8	Guru PAIBP merasa kesusahan dalam menyampaikan materi karena materi pelajaran PAI sudah fokus dengan kompetensi siswa pada fasenya	TS	KS	S	SS
9	Siswa SMP tidak difokuskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada jenjangnya	TS	KS	S	SS
10	Guru sudah mendambakan adanya perubahan kurikulum di sekolah ini (Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar)	TS	KS	S	SS
11	Guru diberikan kebebasan dalam merancang program proyek penguatan profil pelajar pancasila	TS	KS	S	SS
12	Guru boleh menerapkan modul ajar yang sudah tersedia (tanpa merubah isinya sedikitpun)	TS	KS	S	SS
13	Guru menganggap bahwa perubahan kurikulum sebagai rutinitas dimana berganti pemimpin berganti kurikulum	TS	KS	S	SS
14	Guru jarang melakukan komunikasi dengan orang tua siswa	TS	KS	S	SS
15	Guru hanya berorientasi dengan tujuan akhir yaitu tes atau asesmen kognitif	TS	KS	S	SS

16	Ujian Nasional dihilangkan karena dianggap membebani siswa, guru dan orang tua	TS	KS	S	SS
17	Guru memfasilitasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka	TS	KS	S	SS
18	Guru merasa cukup dengan kemampuan yang sudah dimilikinya	TS	KS	S	SS
19	Kurikulum Mederka Belajar membantu guru dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik	TS	KS	S	SS
20	Kurikulum Merdeka Belajar menambah tugas guru di sekolah	TS	KS	S	SS

LAMPIRAN 6

HASIL UJI COBA ANGKET SIKAP GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

The screenshot displays the WStats software interface. At the top, there is a logo for 'WStats' and the text 'PROGRAM APLIKASI STATISTIK WALISONGO'. Below this, the main title is 'ANALISIS BUTIR NON TES'. The interface lists several configuration parameters for the instrument:

- Nama Instrumen : Sikap guru
- Jumlah Butir : 20
- Jumlah Pilihan Jawaban : 4
- Kode untuk Pilihan Jawaban : 2 *ditulis dengan ANGKA*
- Bentuk Pernyataan Butir : 2 *GANDA (campuran POSITIF [+] dan NEGATIF [-])*
- Skor Terendah : 1
- Skor Butir Positif [+] Pilihan 1 : 1
- Kriteria Validitas : 1 *Menggunakan Kriteria r minimal.*
- Butir dinyatakan Valid jika $r \geq 0.361$

At the bottom of the window, there are four buttons: 'DATA', 'SKOR BUTIR', 'HASIL ANALISIS', and 'SKOR RESPONDEN'.

SKOR BUTIR

		BERANDA																		DATA	
Nomor Responden	Skor Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	59	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	2
2	59	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	52	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1
4	51	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3
5	66	4	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3
6	57	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3
7	50	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
8	45	1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	4	3	1	2	1	1	2	3	2	3
9	55	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
10	55	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4
11	59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3
12	58	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
13	54	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2
14	65	4	4	1	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3
15	62	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	4
16	54	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3
17	50	3	3	1	3	1	4	3	2	2	3	3	2	1	4	3	1	3	3	4	1
18	43	2	2	2	1	1	3	4	3	2	1	1	1	1	4	3	3	3	2	1	1
19	60	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
20	59	4	3	2	3	1	4	3	2	2	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3
21	41	3	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1
22	69	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4
23	53	4	4	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	2	4	3	1	4	4	4	3
24	58	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	1	3	4	3	4
25	63	4	4	1	4	4	4	4	2	1	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	4
26	63	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
27	57	3	3	1	2	1	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4
28	49	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	3	2	2	1	4	4	4	3	3	3
29	60	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2
30	61	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3

Hasil Analisis Instrumen Sikap guru

Jumlah Responden : 30

Jumlah Butir : 20

Nilai Rerata Butir Terendah : 2.23

Nilai Rerata Butir Tertinggi : 3.33

Nilai Rerata Butir : 2.81

Simpang Baku : 0.35

Kriteria Validitas : Menggunakan Kriteria r minimal.

Butir dinyatakan Valid jika $r \geq 0.361$

Reliabilitas Seluruh Butir, α : 0.730

Reliabilitas Butir yang Valid, α : 0.792

BERANDA

DATA

Nomor Butir	Rerata Skor Butir (M)	Varian Butir (s^2)	Korelasi Butir-Total (r)	Kesimpulan Validitas Butir	Korelasi Butir-Total terkoreksi ($r_{\text{terkoreksi}}$)	Alpha jika Butir Dihapus (α)
1	3.000	0.552	0.677	Valid	0.610	0.693
2	2.900	0.438	0.735	Valid	0.683	0.691
3	2.333	0.920	0.041	Tidak Valid	-0.102	0.754
4	2.667	0.782	0.389	Valid	0.268	0.720
5	2.233	0.875	0.396	Valid	0.268	0.720
6	3.167	0.351	0.384	Valid	0.304	0.718
7	2.900	1.128	0.365	Valid	0.215	0.727
8	2.533	0.671	0.521	Valid	0.422	0.707
9	2.667	0.782	0.196	Tidak Valid	0.064	0.738
10	2.800	0.510	0.475	Valid	0.385	0.711
11	3.133	0.533	0.519	Valid	0.432	0.707
12	2.433	0.806	0.375	Valid	0.251	0.721
13	2.400	0.869	0.418	Valid	0.293	0.718
14	3.333	0.644	0.392	Valid	0.283	0.718
15	3.267	0.547	0.506	Valid	0.416	0.708
16	2.300	0.907	0.054	Tidak Valid	-0.089	0.753
17	3.200	0.441	0.629	Valid	0.563	0.699
18	3.000	0.552	0.405	Valid	0.305	0.717
19	3.100	0.507	0.592	Valid	0.516	0.701
20	2.867	0.740	0.422	Valid	0.307	0.716

SKOR RESPONDEN

Nama Instrumen : **Sikap guru**
Jumlah Butir : **20**
Rentang Skor : **20** — **80**
Jumlah Responden : **30**

Skor Terendah : **41**
Skor Tertinggi : **69**
Nilai Rerata : **56.23**
Nilai Simpang Baku : **6.65**

BERANDA

DATA

Nomor Responden	Skor Mutlak	Skor Z	Skor Relatif
1	59	0.416	0.661
2	59	0.416	0.661
3	52	-0.637	0.262
4	51	-0.787	0.216
5	66	1.469	0.929
6	57	0.115	0.546
7	50	-0.938	0.174
8	45	-1.690	0.046
9	55	-0.186	0.426
10	55	-0.186	0.426
11	59	0.416	0.661
12	58	0.266	0.605
13	54	-0.336	0.368
14	65	1.319	0.906
15	62	0.868	0.807
16	54	-0.336	0.368
17	50	-0.938	0.174
18	43	-1.991	0.023
19	60	0.567	0.715
20	59	0.416	0.661
21	41	-2.292	0.011
22	69	1.921	0.973
23	53	-0.486	0.313
24	58	0.266	0.605
25	63	1.018	0.846
26	63	1.018	0.846
27	57	0.115	0.546
28	49	-1.088	0.138
29	60	0.567	0.715
30	61	0.717	0.763

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Petunjuk Umum :

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas akhir pada program Magister Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan Anda mengenai pengaruh pengalaman menerapkan kurikulum dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.
3. Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersikap sukarela dan tidak akan ada konsekuensi/pengaruh apapun terhadap kehidupan Anda.
4. Informasi Anda dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, dimohon dengan sangat Anda bersedia memberikan informasi sesuai dengan keadaan/ pandangan Anda sebenarnya.
5. Kesiediaan Anda bekerjasama sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya.

BAGIAN I : KETERANGAN DIRI

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pernyataan/jawaban pertanyaan yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya!

1. Nama (dengan gelar) :
2. Usia : tahun
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

4. Guru PAI Kelas : 1. 1/VII(tujuh) 2. 2/VIII(Delapan) 3. 3/IX(Sembilan)
5. Tempat Mengajar :
6. Masa Kerja : tahun
7. Pendidikan Terakhir :
8. Sudahkah Anda mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Sekolah : 1. Sudah 2. Belum
9. Pelatihan yang sudah anda lakukan dalam rangka menunjang implementasi kurikulum merdeka belajar :
10. No Hp yang aktif :

BAGIAN II

Petunjuk : setiap pernyataan berikut ini diikuti oleh empat pilihan jawaban (SS,S,KS,TS). Berikan tanda silang (X) pada kolom:

SS bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan.

S bila Anda **Setuju** dengan pernyataan.

KS bila Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan.

TS bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan.

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TS	KS	S	SS
1	Guru merasa senang dengan kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah				

2	Kebijakan IKMB sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia	TS	KS	S	SS
3	Pemangkasan materi mata pelajaran PAIBP memang diperlukan untuk memberi ruang pada projek penguatan pelajar pancasila	TS	KS	S	SS
4	Pemerintah mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar	TS	KS	S	SS
5	Kurikulum Merdeka Belajar mendatangkan kebaikan dan manfaat kepada sekolah ini	TS	KS	S	SS
6	Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan hanya untuk menambah kesenjangan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia	TS	KS	S	SS
7	Guru PAIBP merasa kesusahan dalam menyampaikan materi karena materi pelajaran PAI sudah fokus dengan kompetensi siswa pada fasenya	TS	KS	S	SS
8	Guru sudah mendambakan adanya perubahan kurikulum di sekolah ini (Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar)	TS	KS	S	SS
9	Guru diberikan kebebasan dalam merancang program projek penguatan profil pelajar pancasila	TS	KS	S	SS
10	Guru boleh menerapkan modul ajar yang sudah tersedia (tanpa merubah isinya sedikitpun)	TS	KS	S	SS
11	Guru menganggap bahwa perubahan kurikulum	TS	KS	S	SS

	sebagai rutinitas dimana berganti pemimpin berganti kurikulum				
12	Guru jarang melakukan komunikasi dengan orang tua siswa	TS	KS	S	SS
13	Guru hanya berorientasi dengan tujuan akhir yaitu tes atau asesmen kognitif	TS	KS	S	SS
14	Guru memfasilitasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka	TS	KS	S	SS
15	Guru merasa cukup dengan kemampuan yang sudah dimilikinya	TS	KS	S	SS
16	Kurikulum Mederka Belajar membantu guru dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik	TS	KS	S	SS
17	Kurikulum Merdeka Belajar menambah tugas guru di sekolah	TS	KS	S	SS

LAMPIRAN 8

DATA HASIL PENELITIAN SIKAP GURU

No	Nama	Usia	lama Mengajar	Pengalaman	No Soal																	Total
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Titin Rokhfiana, S.Pd.I	29	8	sudah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	50
2	Alfi Ramadhani, S. Pd.	24	8	sudah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
3	Fajriyatun dzakiyah, S. P	26	3	sudah	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	47
4	Edi saputra	32	3	sudah	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46
5	Alif Januar Aditama, S.Pd	28	27	sudah	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	56
6	Trimo tri widiarti, S. Pd	30	8	sudah	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	50
7	Lia safaturohmah, S.pd	24	5	sudah	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	43
8	Lia safaturohmah, S.pd	25	4	sudah	1	2	4	3	2	2	1	2	4	3	4	2	1	2	3	2	3	41
9	Drs Ahmad Subhan	56	3	sudah	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
10	Farid Iqbal Hamdani, S.Pd	31	5	belum	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	45
11	Anjar Subekti	30	15	sudah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	3	3	3	50
12	Najib Mensur, S.Pd.	31	12	sudah	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
13	Nais Feronika, S. Pd	26	2	belum	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	47
14	MUSTOFA, S.Pd.I.	39	15	sudah	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	56
15	Fania Tri Cahyati, S. Pd	26	18	sudah	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	53
16	Kholifah Nur Wijayanti,	25	2	sudah	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	48
17	Akit setiawan, S. Pd	28	5	sudah	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	48
18	Muhamad Okta Hardiyar	28	2	belum	2	2	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	3	2	1	1	3	36
19	Tubaju, S. Pd.I	43	7	sudah	3	3	2	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	50
20	Arfin Fawzi Hidayatulla	32	5	sudah	4	3	3	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	51
21	Tubaji, S. Pd.I	43	1	sudah	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	35
22	Anjar Subekti, S. Pd	31	18	sudah	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	58
23	Eka Septiyaningrum, S.Pd	25	12	sudah	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	2	4	3	4	4	4	3	52
24	Destyan Sahputra, S.Pd.	27	20	sudah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	53
25	Hasan Afandi, S.Pd.I	29	23	sudah	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	57
26	Nofa Mustofa Jamal, S.P	28	12	belum	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	52
27	Nurdiyanti, S.Pd	26	8	sudah	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	4	50
28	Aji Yuli Santosa, S.Pd.I	32	6	sudah	2	2	1	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	47
29	Jepriono, S. Pd	24	2	belum	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	50
30	Saeiful Amiin, S.Pd	26	3	sudah	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	54
31	Syaefudin, S.Pd	29	3	sudah	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	54
32	Anggy Maulana Dwi Pras	26	2	sudah	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	54
33	Umi Fatimah Tuzahro, S.	34	4	sudah	1	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	56
34	Fatia Rahmatu Sholihah	35	12	belum	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42
35	Dwi Alminatun Latifah, S	30	13	belum	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	48
36	Nurul Hasanah, S.Pd	27	3	sudah	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	55	
37	Pradana Wibowo, S.Pd.I	29	6	belum	3	3	1	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	47
38	Syaefudin, S.Pd	29	3	sudah	2	4	4	1	4	2	3	2	4	1	2	4	4	3	4	4	3	51
39	A.Rofieq Isngadi, S.Ag	52	10	sudah	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	56
40	Halimah Fajriani, S.Pd	23	1	belum	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	42

44	41	Maulidha Nurul Andini,	26	3	belum	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	48
45	42	Fauzan Widhodho, S.Pd	27	4	sudah	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	46
46	43	Tri Lastuti, S.Pd	27	5	belum	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	46
47	44	Ashari Romadhon, S.Pd.	29	2	sudah	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43
48	45	Novianti, S.S	38	7	belum	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	45
49	46	Ali Mansur	33	9	Sudah	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	4	45
50	47	F. Siti Fatkhurrohmah	49	19	Sudah	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	47
51	48	H.GUNANTO,S.Ag.M.Pd.I	47	21	Belum	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	48
52	49	Tugianto	49	25	Sudah	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	45
53	50	Wasis	35	11	Sudah	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	45
54	51	Amri Yusup Wahono	34	8	Sudah	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	47
55	52	Amaliyah,S.Ag	54	16	Sudah	3	3	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	56
56	53	ngatifatul atfal, S.Pd.I	32	5	Sudah	3	3	1	4	2	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	2	4	51
57	54	Mochamad Aminudin, M	42	18	Sudah	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	51
58	55	Muflikhudin	42	17	Belum	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	47
59	56	Mahmudah, S. Ag	56	25	Sudah	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	1	1	3	1	3	1	41
60	57	SUJATNO	38	10	Sudah	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	2	54
61	58	Mufid Rizal	30	4	Sudah	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	63
62	59	Moh. Sarif Hidayat	32	8	Sudah	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	41
63	60	Isnaeni Nur Fadillah, S.f	29	5	Sudah	3	2	1	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	52
64	61	Lutfiana Laela, S.Pd.I	31	5	Sudah	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	53
65	62	Mochammad Ali Mansu	33	9	Belum	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	51
66	63	Dimas Agus Puragil, S.P	30	6	Belum	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	48
67	64	Yukfi Hidayat, S. Pd. I31	31	4	Belum	2	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	3	4	3	2	46
68	65	JANISAH, M.Pd	48	9	Belum	2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	4	3	2	3	4	3	2	44
69	66	Aulia Nur Fadillah, S.Pc	28	4	Belum	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	40
70	67	Syifaul Manan, S.Pd.I	31	6	Belum	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	45
71	68	Ngatifatul atfal, S. Pd.I	32	6	Sudah	4	4	4	1	4	3	3	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3	53
72	69	Abdiana Sejati, S.Pd	26	3	Sudah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	42
73	70	Aman trismanto, S. Pd	30	6	Sudah	4	4	4	1	4	1	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	53
74	71	Tiyas praselia rinanti	26	6	Sudah	4	4	4	1	4	3	2	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	55

LAMPIRAN 9

ANALISIS DESKRIPTIF



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Diolah pada tanggal: 4/10/2023

VARIABEL	N	JUMLAH	TERTINGGI	TERENDAH	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
Sikap Guru	71	3466	63	35	48.817	28.095	5.300	0.629

LAMPIRAN 10

ANALISIS VARIAN PADA PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR



The image shows a screenshot of the W-Stats software interface. At the top, there is a header with the text "W-Stats" in a stylized font and "PROGRAM APLIKASI STATISTIK WALISONGO @2016, Nama Handjira, UIN Walisongo Semarang". Below this, the title "ANALISIS VARIAN (ANOVA)" is displayed in large yellow letters. The main content area is green and contains the following text:

ANALISIS VARIAN 1 JALUR (ANOVA SEDERHANA)
NAMA VARIABEL INDEPENDEN (FAKTOR) : Pengalaman
Jumlah Kategori : 2
Nama Kategori 1 : Sudah
Nama Kategori 2 : Belum
NAMA VARIABEL DEPENDEN (Y) : Sikap Guru
Taraf Signifikansi : 5 Persen

There is a small empty rectangular box below the "Tarf Signifikansi" field.

Data Variabel Y (Sikap Guru) untuk subjek dalam kelompok Faktor A (Pengalaman)

Nomor Subjek	Skor Sikap Guru subjek Kategori 1: Pengalaman Sudah (A1)	Skor Sikap Guru subjek Kategori 2: Pengalaman Belum (A2)			
1	50	45			
2	50	47			
3	47	36			
4	46	52			
5	56	50			
6	50	42			
7	43	48			
8	41	47			
9	44	42			
10	50	48			
11	51	46			
12	56	45			
13	53	48			
14	48	47			
15	48	51			
16	50	48			
17	51	46			
18	35	44			
19	58	43			
20	52	45			
21	53				
22	57				
23	50				
24	47				
25	54				
26	54				
27	54				
28	56				
29	55				

30	51				
31	56				
32	46				
33	43				
34	45				
35	47				
36	45				
37	45				
38	47				
39	56				
40	51				
41	51				
42	41				
43	54				
44	63				
45	41				
46	52				
47	53				
48	53				
49	42				
50	53				
51	55				
52					



BERANDA DATA

Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (Sikap Guru) untuk kelompok subjek berdasarkan Faktor A (Pengalaman)

Statistik Deskriptif	Kategori 1:	Kategori 2:	Total
	Pengalaman Sudah	Pengalaman Belum	
	(A1)	(A2)	(A)
N :	51	20	71
Skor Terendah :	35	36	35
Skor Tertinggi :	63	52	63
Rerata :	49,980	46,000	48,859
Simpang Baku :	5,387	3,584	5,241
Galat Baku :	0,754	0,801	0,622

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (dk)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITERIA PADA TARAF SIGNIFIKANSI 5,00%	KESIMPULAN
ANTAR	227,611	1	227,611	9,266	3,980	Signifikan
DALAM/GALAT	1694,980	69	24,565			
TOTAL	1922,592	70				

R KUADRAT = 0,11839 \ KUADRAT DISESUAIKAN = 0,106

LAMPIRAN 11

ANALISIS REGRESI SEDERHANA PADA PENGARUH MASA KERJA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

The screenshot shows the W-Stats software interface. At the top, it displays the title "ANALISIS REGRESI". Below the title, the following parameters are set:

- Variabel Dependen (Y) : Sikap Guru
- Jumlah Variabel Independen : 1
- Variabel Independen : Masa Kerja
- Kriteria Taraf Signifikansi : 5 Persen

At the bottom of the interface, there are four buttons: "TUTORIAL REGRESI SEDERHANA", "DATA", "HASIL", and "TUTORIAL REGRESI GANDA".



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL	N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpang Baku	Galat Baku
Sikap guru (y)	71	63.000	35.000	48.817	28.095	5.300	0.629
Masa Kerja (X)	71	27.000	1.000	8.521	42.396	6.511	0.773

KOEFISIEN REGRESI

MODEL	b	β	t	t-Kritis pd taraf sian. 5.0%	Kesimpulan
Konstan (a)	47.181				
X	0.192	0.236	2.016	1.995	Signifikan

PERSAMAAN REGRESI

$$Y' = a + bX$$
$$= 47.181 + 0.192 X$$

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (DK)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITIS PD TARAF SIGN. 5.0%	KESIMPULAN
REGRESI	109.391	1	109.391	4.064	3.980	Signifikan
RESIDU	1857.228	69	26.916			
TOTAL	1966.620	70				

Variabel dependen (Y) Sikap guru

SUMBANGAN PADA VARIAN Sikap guru

SUMBANGAN VARIABEL	R KUADRAT	R KUADRAT DISESUAIKAN
Masa Kerja	0.056	0.042

LAMPIRAN 12

ANALISIS KOVARIAN

W-Stats
PROGRAM APLIKASI STATISTIK WALISONGO
©2016, *UIN Walisongo Semarang*

ANALISIS KOVARIAN (Anakova)

Variabel Dependen (Y) : Sikap Guru
Variabel Kovariat (Z) : Lama Kerja
Variabel Independen (X) : Pengalaman Mer
Jumlah Kelompok/Kategori : 2
Nama kelompok/Kategori 1 : Sudah
Nama Kelompok/Kategori 2 : Belum
Kriteria Taraf Signifikansi : 5 persen

DATA **HASIL**

DATA VARIABEL DEPENDEN Y (Sikap Guru PAIBP) DAN KOVARIAT Z (Masa Kerja) UNTUK MASING-MASING KATEGORI

Kategori 1: Pengalaman Sudah			Kategori 2: Pengalaman Belum					
Nomor Subyek	ap Guru PAI (Y1)	Masa Kerja (Z1)	Nomor Subyek	ap Guru PAI (Y2)	Masa Kerja (Z2)			
1	50	8	1	45	5			
2	50	8	2	47	2			
3	47	3	3	36	2			
4	46	3	4	52	12			
5	56	27	5	50	2			
6	50	8	6	42	12			
7	43	5	7	48	13			
8	41	4	8	47	6			
9	44	3	9	42	1			
10	50	15	10	48	3			
11	51	12	11	46	5			
12	56	15	12	45	7			
13	53	18	13	48	21			
14	48	2	14	47	17			
15	48	5	15	51	9			
16	50	7	16	48	6			
17	51	5	17	46	4			
18	35	1	18	44	9			
19	58	18	19	40	4			
20	52	12	20	45	6			
21	53	20	21					
22	57	23						
23	50	8						
24	47	6						
25	54	3						
26	54	3						
27	54	2						
28	56	4						
29	55	3						
30	51	3						
31	56	10						
32	46	4						
33	43	2						
34	45	9						
35	47	19						
36	45	25						
37	45	11						
38	47	8						
39	56	16						
40	51	5						
41	51	18						

42	41	25						
43	54	10						
44	63	4						
45	41	8						
46	52	5						
47	53	5						
48	53	6						
49	42	3						
50	53	6						
51	55	6						
52								



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Pengalaman (X) Kategori	N	Rerata Masa Kerja (\bar{X})	Rerata cap Guru PAI Amatan (\bar{Y})	Rerata Guru PAIBP Disesuaikan (\bar{Y}')
Sudah (1)	51	9.000	49.980	49.904
Belum (2)	20	7.300	45.850	46.046
Total	71	8.521	48.817	

ANALISIS COVARIAN DENGAN MENGGUNAKAN JK[disesuaikan]

SUMBER	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F	F-KRITERIA PD. TARAF SIGN. 5%	KESIMPULAN
Antar	210.835	1	210.835	8.708	3.982	Signifikan
Dalam	1646.393	68	24.212			
Total disesuaikan	1857.228	69				
Total terkoreksi	1966.620	70				
R Kuadrat: 0.163		R Kuadrat disesuaikan: 0.138				

CATATAN:

Variabel dependen (Y) : Sikap Guru PAIBP

Variabel Kovariat (Z) : Masa Kerja

Variabel independen (X) : Pengalaman

LAMPIRAN 13

SURAT IZIN RISET SMP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5244/Un.10.3/D1/DA.04/11/2022

01 November 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032

Yth.

Bapak Budiman, S.Ag, M. Pd.I

Ketua MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032

Alamat : Desa Karang Sari RT 01 RW 04, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga

Judul Tesis : Sikap Guru Pendidikan Agama Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed.

2. Dr. Ikhrom, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama masa penelitian, mulai tanggal 5 November 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT IZIN RISET SMA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5799/Un.10.3/D1/DA.04/12/2022

07 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032

Yth.

Ibu Nurjanah Khusnul Kh., M.Pd.I

Ketua MGMP PAI SMA Kab. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Alya Iqlima Qodriana

NIM : 1903018032

Alamat : Desa Karang Sari RT 01 RW 04, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten
Purbalingga

Judul Tesis : Sikap Guru Pendidikan Agama Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed.

2. Dr. Ikhrom, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama masa penelitian, mulai tanggal 7 Desember 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Debid Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 14

SURAT TELAH MELAKUKAKAN RISET SMP



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarmo No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879 / Mustofa, S.Pd.I 081 327 987 870

SURAT KETERANGAN

No. 108/MGMP PAI SMP PBG/XII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : Alya Iqlima Qodriana
NIM : 1903018032
Alamat : Desa Karangsari Rt. 01 Rw. 04 Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
Judul Tesis : Sikap Guru Pendidikan Agama Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Yang bersangkutan telah melakukan riset pada MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga mulai tanggal 5 November 2022 sampai dengan selesai.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 6 Desember 2022
Ketua MGMP PAI SMP Kab.Purbalingga

Budiman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196904241998021006

LAMPIRAN 15

SURAT TELAH MELAKUKAN RISET SMA



MUSYAWARAH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

KABUPATEN PURBALINGGA PROVINSI JAWA TENGAH

Alamat : Jln. MT Haryono Purbalingga telp. 081578060141

SURAT KETERANGAN

No. 110/MGMP PAI SMA PBG/XII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : Alya Iqlima Qodriana
NIM : 1903018032
Alamat : Desa Karangsari Rt. 01 Rw. 04 Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
Judul Tesis : Sikap Guru Pendidikan Agama Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Yang bersangkutan telah melakukan riset pada MGMP PAI SMA Kabupaten Purbalingga mulai tanggal 15 November 2022 sampai dengan selesai.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 6 Desember 2022
Ketua MGMP PAI SMA Kab.Purbalingga



Merjanah K. Khotimah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19830825 200903 2 002

LAMPIRAN 16

LEMBAR VALIDASI ANGKET

LEMBAR VALIDASI

ANGKET PENGARUH PENGALAMAN DAN MASA KERJA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM

MERDEKA

Nama : Alya Iqlima Qodriana
NIM : 1903018032
Judul Tesis : Pengaruh Pengalaman dan Masa Kerja terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka
Validator : Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed

A. Definisi konseptual

Definisi konseptual sikap adalah keadaan seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu sebagai upaya dalam menanggapi obyek, situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Sikap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah keadaan seorang guru PAI yang memiliki kecenderungan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu sebagai upaya dalam menanggapi dan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

B. Definisi operasional

Definisi operasional variabel sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah respon guru PAI terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan cara memandang, memahami dan menerapkan kurikulum merdeka belajar, khususnya berkaitan dengan fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis sikap guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kisi-kisi instrumen yang dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Fleksibilitas kognitif

- a. Karakteristik kognitif pribadi guru yang fleksibel
- b. Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka
- c. Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka

2. Keterbukaan Psikologis

- a. Prakondisi guru yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain sesuai pengembangan pada kurikulum merdeka yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor.
- b. Guru menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka.

C. Kisi-kisi instrumen

Dimensi	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		+	-	
Fleksibilitas Kognitif	Karakter Kognitif pribadi guru yang fleksibel	11,19	5,13,20	5
	Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka	6,10,16,17	7,14	6
	Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka	4	8,9,12,15	5
Keterbukaan Psikologis	prakondisi yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain sesuai pengembangan pada kurikulum merdeka yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor.	2	18	2
	menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka	1	3	2

D. Item-item pertanyaan

Pada lembar angket ini terdapat 20 butir pernyataan untuk mengukur pengaruh pengalaman dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Bapak/Tbu dimohon untuk memberi penilaian pada tiap pernyataan dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang tersedia jika:

pernyataan tersebut dianggap baik mohon berkenan memberikan centang di kolom A

pernyataan tersebut rancu atau perlu dikoreksi mohon berkenan memberikan centang di kolom B

pernyataan tersebut dirubah atau dibuang mohon berkenan memberikan centang di kolom C

dan dimohon memberi penjelasan pada kolom catatan tambahan.

Komponen	Indikator	No. Item	Pernyataan	F/UF	Jawaban				Penilaian		
					SL	SR	P	TP	A	B	C
Fleksibilitas Kognitif	Karakter Kognitif pribadi guru yang fleksibel	5	Pemerintah mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar	UF							
		11	Guru diberikan kebebasan dalam merancang program projek penguatan profil pelajar pancasila	F							
		13	Guru menganggap bahwa perubahan kurikulum sebagai rutinitas dimana berganti pemimpin berganti kurikulum	UF							
		19	Kurikulum Mederka Belajar membantu guru dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik	UF							
		20	Kurikulum Merdeka Belajar menambah tugas guru di sekolah	UF							

	Sikap kognitif guru yang fleksibel kepada siswa sesuai kurikulum merdeka	6	Kurikulum Merdeka Belajar mendatangkan kebaikan dan manfaat kepada sekolah ini	F										
		7	Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan hanya untuk menambah kesenangan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia	UF										
		10	Guru sudah mendambakan adanya perubahan kurikulum di sekolah ini (Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar)	F										
		14	Guru jarang melakukan komunikasi dengan orang tua siswa	UF										
		16	Ujian Nasional dihilangkan karena dianggap membebani siswa, guru dan orang tua	F										
		17	Guru memfasilitasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka	F										
	Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka	4	Sikap kognitif guru yang fleksibel terhadap mata pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka	F										
		8	Guru PAIBP merasa kesusahan dalam menyampaikan materi karena materi pelajaran PAI sudah fokus dengan kompetensi siswa pada fasenya	UF										
		9	Siswa SMP tidak difokuskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada jenjangnya	UF										
		12	Guru boleh menerapkan modul ajar yang sudah tersedia (tanpa merubah isinya sedikitpun)	UF										
		15	Guru hanya berorientasi dengan	UF										
Keterbukaan Psikologis	Prakondisi yang penting untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain	2	tujuan akhir yaitu tes atau asesmen kognitif											
		18	Kebijakan IKMB sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia	F										
	Menciptakan suasana antarpribadi yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan diri sesuai kurikulum merdeka	1	Guru merasa senang dengan kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah	F										
		3	Guru merasa tidak senang apabila Jam Pelajaran (JP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) pada kurikulum merdeka belajar hanya 2JP setiap minggunya.	UF										
Jumlah total		20												

*) F : Favourable, UF : Unfavourable

Catatan tambahan:

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, Desember 2022
Validator,

Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed.

LAMPIRAN 17

Instrumen Wawancara

A. Kisi-Kisi Instrumen

Komponen	Aspek	Nomor Butir Pertanyaan
Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka Belajar	1,2,5
Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap	Pengalaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka	3,4
	Masa kerja	6
Jumlah		6

B. Butir Pertanyaan

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum Merdeka ?
2. Menurut bapak/ibu, mengapa kurikulum merdeka perlu diterapkan pada sekolah di Indonesia?
3. Sudahkah guru menerapkan kurikulum merdeka di sekolah?
4. Bagaimana cara Guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah ?
5. Bagaimana sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
6. Sudah berapa lama guru mengajar di sekolah tersebut?

LAMPIRAN 18

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama : Fajriyatun Dzakiyah

Waktu : 28 November 2022

1. **Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum Merdeka ?**

Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kami konsep dan menguatkan kompetensi.

2. **Menurut bapak/ibu, mengapa kurikulum merdeka perlu diterapkan pada sekolah di Indonesia?**

Kurikulum merdeka belajar perlu diterapkan agar pembelajaran lebih beragam dan tidak monoton

3. **Sudahkah guru menerapkan kurikulum merdeka di sekolah?**

Sudah.

4. **Bagaimana cara Guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah ?**

Guru PAI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI

5. **Bagaimana sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?**

Harus mampu menumbuhkan karakter siswa yang kritis, gemar bergotong royong, bermusyawarah, adil dan mampu mengemukakan pendapat di depan umum, menjadi pelajar yang

mandiri, serta kreatif dan inovatif.

6. **Sudah berapa lama guru mengajar di sekolah tersebut?**

3 tahun, 9 bulan.

Purbalingga, 28 November 2022

Guru PAI

Fajriatun Dzakiyah,S.Pd

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama : Ali Mansur

Waktu : 28 November 2022

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum Merdeka ?

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini menjadi terobosan yang diharapkan bisa membantu bapak ibu guru serta kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan bagi peserta didik

2. Menurut bapak/ibu, mengapa kurikulum merdeka perlu diterapkan pada sekolah di Indonesia?

Karena Kurikulum Merdeka dirancang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional yang kontekstual, sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka anak lebih percaya diri, lebih semangat untuk belajar di sekolah dan mampu mengembangkan bakat sesuai minat anak. Saya berharap agar sekolah antusias terhadap Kurikulum Merdeka ini dan bisa menjawab kekhawatiran orang tua tentang nasib pendidikan anaknya.

3. Sudahkah guru menerapkan kurikulum merdeka di sekolah?

Sudah.

4. Bagaimana cara Guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah ?

Implementasi Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan mata pelajaran PAI sebab pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya. Kemampuan guru PAI dalam menentukan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI kepada para siswa. Guru harus melakukan pemetaan kemampuan siswa dengan cermat sebelum menentukan materi esensial yang akan diambil untuk pembelajaran sehingga pembelajaran PAI akan berhasil dengan baik

5. Bagaimana sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Saya mengapresiasi kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI, terutama kurikulum merdeka belajar, bahwa kurikulum merdeka belajar bisa menjadi momen dan cara yang baik. Para guru juga dalam Merdeka belajar bisa leluasa dalam mengajar, Merdeka belajar pada dasarnya adalah hal yang diminta para guru. Para guru menginginkan kebebasan dan keleluasaan untuk mengajar. Oleh karena itu, hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah momen terbaik utk menguji keinginan, karena tidak ada lagi Ujian Nasional maupun Ujian Provinsi, yang ada hanyalah Ujian Sekolah,

6. Sudah berapa lama guru mengajar di sekolah tersebut?

9 tahun.

Purbalingga, 28 November 2022

Guru PAI

Ali Mansur, S.Pd

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama : Amaliyah

Waktu : 28 November 2022

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum Merdeka ?

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum terbaru produk Mas Menteri, Nadiem Makarim, yang ditawarkan bagi sekolah/madrasah yang "siap" menggunakan kurikulum yang memaksimalkan potensi siswa dan potensi kearifan lokal sekolah/madrasah setempat.

2. Menurut bapak/ibu, mengapa kurikulum merdeka perlu diterapkan pada sekolah di Indonesia?

Karena sekolah/madrasah bisa mengoptimalkan potensi siswa dan kearifan lokal sekolah/madrasah setempat. Sehingga, siswa lebih senang dan menikmati pembelajaran. Karena bagaimanapun konsep pembelajaran disesuaikan dengan kesenangan dan minat mereka. Dengan demikian guru juga bisa enjoy mendampingi siswa.

3. Sudahkah guru menerapkan kurikulum merdeka di sekolah?

Tidak semua guru menerapkan. Namun, beberapa sudah. Sekolah/madrasah yang sudah mendaftarkan diri memilih menjadi sekolah dengan praktik kurikulum merdeka sudah pasti mulai beradaptasi dengan kebijakan dan menggunakan kurikulum merdeka.

4. Bagaimana cara Guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah ?

Cara guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah adalah:

- a. Menguasai CP dan ATP sesuai kelas
- b. Mengenali potensi siswa
- c. Memahami kekayaan local wisdom sekolah/madrasah setempat
- d. Mendesain model pembelajaran dengan cara menyesuaikan antara CP+ATP pembelajaran, potensi siswa, dan local wisdom sekolah/madrasah. Misalnya: salah satu materi PAI kelas 7 Bab 1 (Qur'an Hadits) adalah QS an-Nisa': 59

Maka, tahapan menerapkan kurikulum merdeka belajar:

- a. CP+ATP: tilawah, mengartikan, dan menerapkan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah.
- b. Potensi siswa: siswa sudah mulai mampu mempraktikkan cara membaca dan mengartikan Al-Qur'an dengan metode I'rob Al-Qur'an (IQ)
- c. Local wisdom sekolah/Madrasah: SMP N 1 Rembang memiliki muatan lokal dan program unggulan "memaknai Al-Qur'an dengan metode I'rob Al-Qur'an (IQ) lalu mendemonstrasikan ayat tersebut"
- d. Maka, model pembelajaran PAI kelas 7 Bab 1 (QS an-Nisa': 59) berdasarkan kurikulum merdeka adalah:

Siswa melakukan beragam aktivitas untuk menguasai QS an-Nisa': 59 yaitu berupa: 1) membaca secara Tartil, 2) mengartikan dengan metode I'rob Al-Qur'an (IQ), 3) menyiapkan kelompok pentas drama QS an-Nisa' ayat 59.

5. Bagaimana sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Sikap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar:

Seharusnya jika sekolah telah mendaftarkan diri menjadi sekolah/madrasah yang menggunakan kurikulum merdeka, maka guru PAI segera mempelajari dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Dengan jalan menyenangkan, maka guru akan lebih mudah menguasai. In syaa'a Allah.

6. Sudah berapa lama guru mengajar di sekolah tersebut?

Kami sudah mengajar di sekolah selama 16 tahun. Mempraktikkan kurikulum merdeka belajar ini baru tahun ini.

Purbalingga, 28 November 2022

Guru PAI

Amaliyah, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Alya Iqlima Qodriana
2. NIM : 1903018032
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 29 Januari 1997
4. Alamat Rumah : Desa Karang Sari RT 01 RW 04,
Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga,
5. No HP : 082266955470
6. Email : iqlima.qalya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Diponegoro
 - b. SD Negeri 1 Karang Sari
 - c. MTs Maarif Nu 04 Tamansari
 - d. MA Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
 - b. Ma'had Al Jamiah Walisongo Semarang
 - c. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugu Rejo Semarang

Semarang, 05 Desember 2022

Alya Iqlima Qodriana
NIM: 1903018032